

**IMPLEMENTASI PENILAIAN BERBASIS *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* (HOTS) PADA PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 2 AJUNG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada UIN Kiai Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

**Lisa Maudy Susanto
NIM: T20199018**

**UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2024**

IMPLEMENTASI PENILAIAN BERBASIS *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* (HOTS) PADA PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 2 AJUNG TAHUN PELAJARAN 2022/2023

SKRIPSI

Diajukan kepada UIN Kiai Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh :
Lisa Maudy Susanto
NIM : T20199018

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Anindya Fajarini, M.Pd.
NIP.199003012019032007

IMPLEMENTASI PENILAIAN BERBASIS *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* (HOTS) PADA PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 2 AJUNG TAHUN PELAJARAN 2022/2023

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Sains Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Jum'at
Tanggal : 31 Mei 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Hartono, M. Pd.
NIP. 198609022015031001


Abdurrahman Ahmad, M. Pd
NIP. 198805302023211017

Anggota :

1. Dr. Drs. H. Mahrus, M.Pd., I
2. Anindya Fajarini, S.Pd., M.Pd.



Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

“Guru dituntut menentukan metode pembelajaran yang sesuai untuk merangsang daya pikir peserta didik. Melalui pembiasaan mengasah daya pikir di setiap harinya, peserta didik akan menemukan cara dalam menyelesaikan soal yang semua proses akan terekam dan diingat tanpa harus melakukan hafalan mendetail.”



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdulillah Kehadiranmu Ya Allah untuk mengakhiri masa studiku di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Kupersembahkan karya sederhanaku ini untuk orang yang telah mengajarku tentang makna serta kedewasaan dalam maniti lika-liku kehidupan yang penuh misteri agar lebih berarti :

1. Ayah Ibuku tercinta, Iswan Susanto dan Lilik Yuliana yang selalu memberikan semangat dalam doanya, berkat doa dan kasih sayang kalian yang tidak pernah putus dan tulus. Menjadi motivator dan inspirasiku dalam menyelesaikan skripsi ini. Darimu kuperoleh arti perjuangan, ketulusan dan keteguhan hati yang selalu terpatri dalam sanubari, semoga aku menjadi seperti apa yang engkau harapkan.
2. Suamiku tercinta, Muhammad Hamid Bustanul Arifin terimakasih sudah menemani dan mendukung istrimu ini dengan penuh kasih sayang. Terimakasih sudah menemani selama perjalanan hidup kita meski dengan halangan yang melintang semoga kita tetap berada di jalannya Allah SWT.
3. Adikku, Ronaldo Bagus Seplyanto, semoga karya sederhana ini mampu menjadi motivasi untuk kamu adikku tercinta di kemudian hari.
4. Kepada Faizatun Najma, Dewi Hartini Zannah dan Firly Anisa' Zein terimakasih sudah menemaniku selama aku kuliah di Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq, selama dari awal semester hingga kini kamu menemaniku dalam melakukan perjalanan mengurus skripsi ini. Terimakasih atas beberapa tahun ini semoga kau juga lekas selesai juga skripsimu.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu persyaratan penyelesaian program sarjana, dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Seiring dengan itu, penulis berterimakasih kepada Bapak, Ibu, suami serta saudara-saudaraku di rumah yang selalu memberikan motivasi terhadap penyelesaian dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H.Hepni, S. Ag.,M.M.,CPEM, selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung selama proses kegiatan perkuliahan selama ini.
2. Dr. Abdul Mu'is, S.Ag.,M.SI, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah bersedia memberikan persetujuan pada skripsi ini.
3. Dr. Hartono, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains yang telah memberikan persetujuan dalam skripsi ini.
4. Bapak Fiqru Mafar, M.IP, selaku koordinator Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) UIN KHAS Jember yang telah memberikan wadah kepada kami untuk menggali pengalaman dan pengetahuan.

5. Ibu Anindya Fajarini, S.Pd., M.Pd, selaku dosen pembimbing yang senantiasa selalu memberikan dukungan, arahan dan motivasi kepada penulis.
6. Dosen-dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmunya selama ini kepada penulis.
7. Seluruh Staf Administrasi Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tercinta di UIN Kiai Haji Siddiq Jember.
8. Bapak Ahmad Samanan, S.Pd. M.Pd, selaku Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ajung yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Ajung.
9. Bapak Drs. Aris Susianto, selaku guru mata pelajaran IPS kelas IX di SMP Negeri 2 Ajung Jember yang telah banyak membantu dalam penelitian ini.
10. Staf TU SMP Negeri 2 Ajung yang telah memberikan bantuan hingga terselesainya skripsi ini.
11. Kawan-kawan kelas IPS 1 angkatan 2019 dan seluruh teman diluar kelas maupun luar perkuliahan yang telah memberikan bantuan dan dukungan serta kontribusi bagi hidup saya selama proses melewati masalah dalam proses mendewasakan diri.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masihh terdapat kekurangan, sehingga penulis mengharapkan kritikdan saran kepada pembaca yangbersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jember, 30 Mei 2024

Penulis

ABSTRAK

Lisa Maudy Susanto, 2024 : Implementasi Penilaian Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Ajung Tahun Ajaran 2022/2023

Kata Kunci : Penilaian, *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), Pembelajaran IPS

Pada konteks penilaian hasil belajar, paradigma yang semakin ditekankan adalah Higher Order Thinking Skills (HOTS). Standar penilaian yang mengintegrasikan HOTS diharapkan mampu merangsang siswa untuk berpikir lebih kompleks dan mendalam tentang materi yang dipelajari, sehingga proses pembelajaran tidak sekadar menciptakan pemahaman, tetapi juga kemampuan analisis, sintesis, dan evaluasi yang lebih tinggi. Pendidikan, sebagai motor pengembangan sumber daya manusia, memiliki peran penting dalam menciptakan individu yang berkualitas.

Fokus Penelitian ini yaitu 1) Bagaimana perencanaan penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skills* di SMP Negeri 2 Ajung Tahun Plejaraan 2022/2023?. 2) Bagaimana pelaksanaan penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skills* di SMP Negeri 2 Ajung Tahun pelajaran 2022/2023? 3) Bagaimana evaluasi penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skills* di SMP Negeri 2 Ajung Tahun pelajaran 2022/2023?

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Pendekatan yang diuraikan oleh Miles, Huberman, dan Saldana, sebagaimana dibahas dalam jurnal karya Sukmawati, Bashir, dan Muhammad Akhir, menyoroti tiga tahap esensial: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.. Keabsahan data dalam penelitian ini akan diperiksa melalui dua aspek utama: triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini ialah 1) Perencanaan penilaian berbasis HOTS dalam pembelajaran IPS di SMPN 2 Ajung menerapkan beberapa tahapan penting, yakni; menetapkan tujuan penilaian, menentukan bentuk penilaian, memilih teknik penilaian, menyusun kisi-kisi, menyusun soal, serta menyusun pedoman penskoran. 2) Bahwa pelaksanaan penilaian berbasis HOTS di SMPN 2 Ajung dalam pembelajaran IPS ini masih menggunakan soal dengan level kognitif C2, soal-soal tersebut yang diberikan belum termasuk ke dalam karakteristik soal HOTS. Sedangkan dalam frekuensi penilaian IPS yang dilakukan oleh guru ditentukan berdasarkan hasil pemetaan penilaian dan dicantumkan dalam program tahunan dan semester. Frekuensi penilaian ini ditetapkan melalui analisis Kompetensi Dasar (KD). Serta alat dan penskoran yang digunakan dengan melakukan tes tulis atau tes lisan, tugas-tugas, observasi, ataupun portofolio. 3.) dari evaluasi terhadap penilaian berbasis HOTS dalam pembelajaran IPS di SMPN 2 Ajung, ditemukan bahwa guru melakukan evaluasi dengan langkah-langkah seperti merumuskan masalah, menentukan model pembelajaran, memilih alat pembelajaran, dan merencanakan evaluasi. Instrumen evaluasi yang digunakan terdiri dari tes tulis yang mencakup soal pilihan ganda, soal uraian, dan evaluasi lisan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	20
BAB III METODE PENELITIAN	37

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Lokasi penelitian	38
C. Subyek penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Analisis Data	41
F. Keabsahan Data	43
G. Tahap-tahap Penelitian	44
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	54
A. Gambaran Objek Penelitian	54
B. Penyajian dan Analisis Data	56
C. Pembahasan Temuan	73
BAB V PENUTUP	83
A. Simpulan	83
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

Uraian	Hal
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 4.1 Pedoman Penskoran.....	72



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Uraian	Hal
Gambar 4.1 Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	57
Gambar 4.2 Wawancara dengan Guru IPS.....	62
Gambar 4.3 Wawancara dengan Waka Kurikulum.....	65
Gambar 4.4 Pengerjaan Soal Oleh Siswa Kelas IXC.....	67
Gambar 4.5 Wawancara dengan Balqis Selaku Siswa IXC.....	68
Gambar 4.6 Daftar Nilai Kelas IXC SMPN 2 Ajung.....	72



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Uraian	Hal
Pernyataan Keaslian Tulisan	89
Lampiran 1	90
Lampiran 2	91
Lampiran 3	97
Lampiran 4	98
Lampiran 5	100
Lampiran 6	101
Lampiran 7	102
Lampiran 8	105
Lampiran 9	125
Lampiran 10	128
Lampiran 11	133
Biodata Penulis	134



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran menjadi sebuah elemen yang sangat dibutuhkan seperti program, bahan dan strategi pembelajaran, metode, serta penilaian, memegang peranan sentral dalam membentuk pengalaman belajar siswa. Dalam konteks ini, penilaian bukan hanya merupakan alat untuk mengukur pemahaman siswa, melainkan juga menjadi sorotan kritis yang memberikan wawasan mendalam tentang keberhasilan proses pembelajaran itu sendiri.¹ Penilaian tidak sekadar memberikan informasi untuk perbaikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran; lebih dari itu, penilaian menjadi pondasi utama untuk keputusan-keputusan krusial terkait proses pembelajaran dan perkembangan siswa. Termasuk di dalamnya adalah pemberian nilai yang tidak hanya mencerminkan pencapaian akademis, tetapi juga mengarah pada keputusan kelulusan, pengelolaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa, penempatan mereka dalam jenjang atau program pendidikan yang sesuai, dan pemberian bimbingan serta konsultasi yang mendukung pertumbuhan dan potensi masing-masing siswa.

Pada konteks penilaian hasil belajar, paradigma yang semakin ditekankan adalah HOTS. Standar penilaian yang menggabungkan HOTS diharapkan dapat mendorong seseorang berpikir lebih kompleks serta mendalam tentang materi yang dipelajari, sehingga proses pembelajaran

¹ Cahyawati, R., & Sholeh, M. "Pengaruh Higher Order Thinking Skills (HOTS) dan Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 28 Surabaya.", *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 8, No. 2, 2020: 102

tidak hanya berfokus pada pemahaman, tetapi juga pada kemampuan analisis, sintesis, dan evaluasi yang lebih tinggi. Pendidikan, sebagai penggerak pengembangan sumber daya manusia, memiliki peran sentral dalam membentuk individu yang unggul. Karenanya, kualitas pendidikan sangat berpengaruh terhadap mutu sumber daya manusia yang dihasilkan, yang menjadi dasar yang kokoh bagi kemajuan sosial dan ekonomi suatu negara. Meningkatnya penerapan Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam penilaian juga mencerminkan tekad untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan yang komprehensif, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang penting dalam menghadapi tantangan yang kompleks di zaman saat ini. Dengan demikian, penerapan HOTS dalam penilaian menjadi strategis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang holistik dan relevan dengan tuntutan zaman.²

HOTS bukan sekadar menghafal, tetapi melibatkan kemampuan siswa untuk aktif memahami dan mengintegrasikan pengalaman menjadi pengetahuan baru. Konsep HOTS merangsang siswa untuk berpikir kritis, mengaplikasikan pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Menerapkan penilaian berorientasi HOTS dalam Ilmu Pengetahuan Sosial menjadi suatu kebutuhan penting untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa secara maksimal. Selama ini, evaluasi dalam mata pelajaran ini cenderung menekankan pada

² Hareesol Khun-Inkeree, dkk. "Learning and Training Higher Order Thinking Skills (PdPc Hots) and Teacher Learning Competency". *Universal Journal of Educational Research*, Vol. 10, No. 6, 2022: 420

ingatan dan pengulangan tanpa melakukan analisis mendalam, yang mencerminkan tingkat berpikir rendah.³

Namun, dengan memasukkan HOTS ke dalam penilaian, pendekatan evaluatif menjadi lebih holistik dan mendorong siswa untuk menjelajahi aspek-aspek yang lebih mendalam dari pengetahuan yang mereka peroleh. Sebagai contoh, bukan hanya mengingat fakta-fakta sejarah, tetapi juga mengajukan pertanyaan tentang dampaknya pada perkembangan masyarakat atau merumuskan pandangan kritis terhadap peristiwa tersebut. Proses ini tidak hanya melibatkan penerimaan informasi, tetapi juga stimulasi berpikir yang lebih tinggi untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam dan relevan. Dengan demikian, penilaian berbasis HOTS bukan hanya tentang mengukur pengetahuan faktual, tetapi juga tentang menggali potensi siswa untuk menerapkan, menganalisis, dan mensintesis informasi dengan cara yang bermanfaat dalam konteks kehidupan nyata.

Pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di SMP Negeri 2 Ajung pada tahun 2022/2023 memerlukan penilaian yang lebih efektif dan efisien untuk mengukur kemampuan siswa dalam berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Penilaian berorientasi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) menjadi strategi yang penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Dalam kurikulum 2013, penilaian autentik berbasis HOTS diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Namun, implementasi penilaian autentik

³ W., Krathwohl, D. R., & Bloom, B. S. *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. (NY: Longman, 2001), 60

HOTS di SMP Negeri 2 Ajung masih menghadapi beberapa tantangan, seperti kesulitan guru dalam mengembangkan soal-soal HOTS yang relevan dengan materi pelajaran dan kesulitan siswa dalam berpikir kritis dan kreatif. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan soal HOTS dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan kreatif. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Faisal, dkk pada tahun 2019 menunjukkan bahwa penerapan penilaian autentik berbasis HOTS dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan kreatif di Sekolah Dasar Kota Medan. Selain itu, penelitian oleh Komara pada tahun 2018 juga menunjukkan bahwa penerapan penilaian berorientasi HOTS dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan kreatif di Sekolah Dasar.

Dalam konteks SMP Negeri 2 Ajung, implementasi penilaian berorientasi HOTS dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi penilaian berorientasi HOTS dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Ajung pada tahun 2022/2023. Maka, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep dan penerapan penilaian berorientasi HOTS dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Ajung pada Tahun 2022/2023. Melalui penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, terungkap bahwa evaluasi dalam mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Ajung masih cenderung menekankan pada pengingatan dan pengulangan tanpa melakukan analisis yang mendalam,

yang menunjukkan tingkat berpikir yang rendah. Selain itu, belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan penilaian berorientasi HOTS dalam mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Ajung.

Dengan metode penelitian lapangan, penelitian ini akan menggali data tentang subjek pada sumber data untuk memberikan gambaran komprehensif tentang konsep dan penerapan penilaian berbasis HOTS di sekolah ini. Tujuannya adalah untuk memahami sejauh mana penilaian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan berkontribusi pada perkembangan siswa dalam menghadapi tuntutan zaman yang semakin kompleks. Berdasarkan problematika tersebut maka peneliti tertarik untuk menelaah lebih dalam mengenai "Implementasi Penilaian Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Ajung Tahun Ajaran 2022/2023"

B. Fokus Penelitian

Ditinjau dari konteks permasalahan tersebut, maka dapat diambil fokus penelitian yakni:

1. Bagaimana perencanaan penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skills* di SMP Negeri 2 Ajung Tahun Plejaran 2022/2023?
2. Bagaimana pelaksanaan penilaian bebasis *Higher Order Thinking Skills* di SMP Negeri 2 Ajung Tahun pelajaran 2022/2023?
3. Bagaimana evaluasi penilaian bebasis *Higher Order Thinking Skills* di SMP Negeri 2 Ajung Tahun pelajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan penelitian yang ingin di capai yaitu :

1. Mendeskripsikan perencanaan penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skills* di SMP Negeri 2 Ajung Tahun Plejarian 2022/2023
2. Mendeskripsikan pelaksanaan penilaian bebasis *Higher Order Thinking Skills* di SMP Negeri 2 Ajung Tahun pelajaran 2022/2023
3. Mendeskripsikan evaluasi penilaian bebasis *Higher Order Thinking Skills* di SMP Negeri 2 Ajung Tahun pelajaran 2022/2023

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Ditinjau dari segi teoritis, dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai rujukan keilmuan mengenai penerapan penilaian berbasis HOTS dalam pembelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti selanjutnya

Mampu berperan sebagai sumber rujukan selanjutnya terkait implementasi penilaian berbasis HOTS.

- b. Bagi sekolah

Besar harapan penelitian ini dapat memberikan manfaat baik bagi sekolah terkait penerapan penilaian berbasis HOTS dalam pembelajaran IPS, sehingga dapat menjadi contoh dalam upaya meminimalkan penilaian subjektif guru terhadap siswa.

c. Bagi guru IPS

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengajar dalam memberikan gambaran yang jelas tentang penerapan penilaian berbasis HOTS dalam pembelajaran IPS, serta membantu guru IPS meminimalkan masalah penilaian terhadap siswa.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah mencakup pengertian dari istilah-istilah penting yang menjadi fokus peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya adalah untuk menghindari kesalahpahaman mengenai makna istilah-istilah tersebut sesuai dengan yang dimaksud oleh penulis.

1. Implementasi Penilaian Pembelajaran

Implementasi Penilaian Pembelajaran merujuk pada langkah-langkah konkrit yang diambil dalam menerapkan suatu sistem atau metode penilaian dalam konteks pembelajaran. Proses ini melibatkan penerapan secara praktis konsep atau instrumen penilaian yang telah dirancang sebelumnya. Implementasi ini dapat mencakup pelatihan bagi para pengajar, pengaturan infrastruktur penilaian, dan pelaksanaan kegiatan evaluasi di dalam kelas. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa penilaian pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana dan memberikan informasi yang akurat tentang pencapaian siswa.⁴

⁴ Setiawati, W., Asmira, O., Ariyana, Y., Bestary, R., & Pudjiastuti, A. *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), 87

Proses evaluasi ini dapat mencakup berbagai metode seperti tes, proyek, dan observasi. Tes dapat mencakup pertanyaan yang menguji pemahaman konsep dan kemampuan menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata. Proyek dapat melibatkan tugas kreatif atau penelitian mandiri yang mengevaluasi keterampilan analitis dan kreatif siswa. Observasi dapat mencakup pengamatan langsung oleh guru terhadap partisipasi siswa dalam diskusi kelas atau aktivitas lainnya. Keseluruhan, penilaian pembelajaran bertujuan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan membantu perbaikan proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal.

2. *Higher Order Thinking Skills*

Higher Order Thinking Skills (HOTS) mengacu dalam pendekatan pembelajaran yang menggunakan suatu sistem atau konsep tertentu sebagai landasan dalam penyelenggaraan pembelajaran. Konsep "berbasis" dalam konteks ini menunjukkan bahwa elemen-elemen pembelajaran, termasuk metode, strategi pengajaran, dan penilaian, dirancang dengan mempertimbangkan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi sebagai fokus utama.⁵

Tingkatan dalam berpikir yang lebih kompleks dan mendalam daripada keterampilan berpikir tingkat rendah disebut dengan HOTS. Ini mencakup kemampuan analisis, sintesis, evaluasi, dan kreativitas. Analisis mencakup penguraian makna secara lebih detail untuk

⁵ Salmiah Ali, *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*, (Jakarta: Kemendikbud, 2019), 54

memahami struktur dan hubungan antar elemen. Sintesis melibatkan kemampuan menyatukan informasi dari berbagai sumber atau konsep untuk membentuk pemahaman baru atau solusi. Evaluasi melibatkan kemampuan mengevaluasi informasi atau ide-ide untuk membuat keputusan atau penilaian yang informasional. Kreativitas mencakup kemampuan menghasilkan ide-ide baru atau solusi inovatif. Keseluruhan, HOTS membuat seseorang untuk berpikir secara kreatif, kritis, dan mampu menghadapi tantangan pemecahan masalah yang kompleks.

3. Pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan suatu proses interaktif di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui interaksi aktif dengan materi pembelajaran. Proses ini melibatkan partisipasi siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti diskusi, penelitian, dan praktikum, yang bertujuan untuk membangun pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep dalam IPS.⁶

IPS merupakan bidang pembelajaran yang mencakup studi tentang masyarakat, budaya, sejarah, ekonomi, geografi, dan politik. Dalam konteks pembelajaran IPS, siswa diberikan wawasan yang luas mengenai dinamika hubungan antarindividu, kelompok, dan komunitas dalam masyarakat. Mereka juga belajar untuk menganalisis dan memahami perkembangan sejarah, struktur ekonomi, kondisi geografis, dan dinamika

⁶ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMA Kelas X*. (Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2021), 70

politik suatu daerah. Pembelajaran IPS tidak hanya mengandalkan pemahaman faktual, tetapi juga menekankan pengembangan pemikiran kritis dan kemampuan berpikir analitis untuk membantu siswa memahami konteks sosial dan menerapkan pengetahuan mereka dalam kehidupan sehari-hari.⁷

F. Sistematika Pembahasan

Agar pembaca lebih mudah memahami alur penulisan karya ini, sistematika pembahasan disusun secara runtut dan sistematis dalam bab-bab berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini mencakup pendahuluan yang memberikan gambaran umum tentang penelitian. Selain itu juga terdapat konteks, fokus, tujuan, dan manfaat penelitian. Akan tetapi, dalam bab ini juga berisi mengenai definisi istilah serta sistematika pembahasan

BAB II Kajian Pustaka

Bab ini mengkaji mengenai penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya serta kajian teori yang dijadikan dasar dalam penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini merupakan bab inti, yang mana pada bab ini berisikan terkait metode yang digunakan dalam proses penelitian.

⁷ Rahmad. "Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar." *Jurnal Muallimuna*, Vol. 2, No.1, 2016: 69

BAB IV Penyajian Data dan Analisis

Mengenai pembahasn dan hasil analisis data dipaparkan dalam bab ini, yang kemudian pada bab ini pula hasil temuan di lapangan di selarasakan dengan teori yang terdapat dalam bab sebelumnya.

BAB V Penutup

Penutup merupakan bab terakhir dalam sebuah karya tulis, yang mana berisikan mengenai simpulan serta saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sejumlah peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian mengenai tema yang sama, akan tetapi guna menghindari adanya kesamaan dalam penelitian, maka dibuatlah perbandingan ini. Beberapa penelitian tersebut mencakup:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Helda Viniyasi, Endang Susilowati dan Bakti Mulyani universitas Sebelas Maret Surakarta dengan judul “Implementasi Penilaian Higher Order Thinking Skills (HOTS) Dalam Pembelajaran Kimia di SMA Negeri 1 Magelang” pada tahun 2022.

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini ialah guna menelaah penerapan penilaian HOTS dalam pembelajaran kimia di SMAN 1 Magelang.⁸ Pendekatan yang digunakan ialah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru tentang penilaian HOTS tergolong tinggi, dengan persentase pemahaman guru kimia mencapai 70%, yang termasuk kategori cukup tinggi berdasarkan hasil instrumen angket. Namun, implementasinya masih belum optimal, sebagaimana terungkap dari analisis dokumen yang menunjukkan bahwa soal yang dibuat dengan kriteria HOTS. Kendala yang dialami oleh guru ialah kurangnya pelatihan mengenai HOTS, kurangnya motivasi dan dalam pembuatan

⁸ Viniyasi, H., Susilowati, E., & Mulyani, B. “Implementasi Penilaian Higher Order Thinking Skills (HOTS) Dalam Pembelajaran Kimia di SMA Negeri 1 Magelang”, *Jurnal Pendidikan Kimia*, Vol. 11, No. 2, 2022:165

HOTS akibat rendahnya antusiasme siswa dalam mengerjakan soal uraian yang berkategori HOTS.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Asfiah Institut Agama Islam Negeri Kudus dengan judul “Implementasi Penilaian Berbasis High Order Thinking Skills Pada Mapel PAI Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Dan Kreatif Siswa di Tingkat SMP” pada tahun 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki konsep, penerapan, dan hasil dari penilaian berbasis HOTS dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) konsep penilaian berbasis HOTS meliputi analisis Kompetensi Dasar, penyusunan kisi-kisi soal, pemilihan stimulus, penulisan butir soal, dan pembuatan rubrik penilaian; (2) penerapan penilaian berbasis HOTS ditandai dengan dominasi aspek kognitif dalam pembuatan soal, menggunakan tingkat kognitif mencipta, mengevaluasi, dan menganalisis sebagai acuan dalam pembuatan soal, serta orientasi soal pada dimensi metakognitif siswa; (3) hasil penilaian berbasis HOTS tercermin dari penguasaan materi pada tingkat yang lebih tinggi, kemampuan berpikir secara sistematis, keterampilan dalam penyelesaian masalah, dan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan.⁹

⁹ Asfiah, S. *Implementasi Penilaian Berbasis High Order Thinking Skills Pada Mapel PAI dalam Meningkatkan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa di Tingkat SMP*. (Skripsi: IAIN Kudus, 2021)

3. Penelitian yang dijalani oleh Dwika Ratama Universitas Muhammadiyah Purwokerto dengan judul “Implementasi Penilaian Berbasis HOTS Pada Kurikulum 2013 di SD Negeri 04 Beji” pada tahun 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi, faktor pendukung, dan penghambat dalam menerapkan penilaian berbasis HOTS di SD Negeri 04 Beji. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi penilaian berbasis HOTS di sekolah ini didukung oleh berbagai faktor, seperti pengumpulan data keberhasilan siswa oleh guru dan forum KKG yang membahas persiapan penilaian berbasis HOTS. Guru telah menguasai empat kompetensi yang dibutuhkan dan merencanakan penilaian dengan menyusun soal sesuai dengan taksonomi Anderson. Hasil penilaian tersebut kemudian dilaporkan kepada wali murid. Faktor pendukung lainnya termasuk kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif, kesiapan siswa dalam menghadapi penilaian, dan ketersediaan media pembelajaran di kelas. Namun, terdapat beberapa hambatan seperti kurangnya pengetahuan pedagogis guru tentang penilaian HOTS, persepsi siswa yang menganggap HOTS sulit, keterbatasan sarana dan prasarana di kelas, serta tingkat ketidakhadiran siswa.¹⁰

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nuri Alfian, program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri pada tahun

¹⁰ Ratama, D. *Implementasi Penilaian Berbasis HOTS Pada Kurikulum 2013 di SD Negeri 04 Beji*. (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2020)

2019 dengan judul penelitian “Implementasi HOTS dalam Pembelajaran PAI Kelas XI di SMA Negeri 3 Kediri”.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki proses perencanaan dan implementasi HOTS dalam pembelajaran dan penilaian di SMA Negeri 3 Kediri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan analisis data menggunakan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMA Negeri 3 Kediri merencanakan pembelajaran dan penilaian berbasis HOTS untuk mata pelajaran PAI. Proses pembelajaran dilakukan dengan metode yang beragam seperti diskusi, tanya jawab, problem solving, dan problem based learning, yang bertujuan meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Implementasi penilaian berbasis HOTS dilakukan dengan menyusun soal yang berbasis pengembangan materi dan kontekstualitas permasalahan yang dihadapi.¹¹

5. Penelitian yang dilakukan oleh Zulfa Indah Pratiwi program studi Pendidikan Agama Islam Institut Ilmu AlQur'an (IIQ) Jakarta pada tahun 2020 dengan judul penelitian “Penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) (Studi Analisis pada kelas XI di SMA Dharma Karya UT Tangerang Selatan)”.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan guna mengeksplorasi pentingnya penerapan pembelajaran berbasis HOTS dalam mengembangkan pikiran

¹¹ Alfian, N. *Implementasi HOTS dalam Pembelajaran PAI Kelas XI di SMA Negeri 3 Kediri*. (Skripsi: IAIN Kediri, 2019)

kritis dari peserta didik dalam pembelajaran PAI. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif sedangkan pendekatannya ialah deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah implementasi pembelajaran berbasis HOTS meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut, upaya untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa atau HOTS menjadi fokus utama.¹²

Tabel 2.1
Identifikasi Persamaan dan Perbedaan

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian,	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Helda Vinasari, Endang Susilowati dan Bakti Mulyani, 2022.	Meneliti tentang penerapan HOTS, menggunakan metode deskriptif kualitatif	Penelitian Helda Vinasari, Endang Susilowati dan Bakti Mulyani lebih fokus pada pemahaman guru terhadap penilaian HOTS sedangkan penelitian ini membahas mengenai pelaksanaan dan evaluasinya.	Hasil penelitian menunjukkan tingkat pemahaman guru terhadap penilaian HOTS cukup tinggi dibuktikan dari hasil instrumen angket tingkat pemahaman guru kimia terhadap penilaian HOTS dengan hasil persentase angket masing – masing guru adalah 70% dengan kategori cukup tinggi. Selain itu, untuk implementasinya belum maksimal dibuktikan dari analisis studi dokumentasi dimana soal yang dibuat oleh guru belum sepenuhnya berkategori HOTS dan beberapa kendala yang disampaikan dalam wawancara antara lain kurangnya literasi dari guru, kurangnya sosialisasi dan pelatihan kepada guru mengenai soal HOTS yang baik dan benar, kurangnya guru dalam mencoba membuat soal

¹² Pratiwi, Z. I. *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) (Studi Analisis Pada Kelas XI di SMA Dharma Karya UT Tangerang Selatan)*, (Skripsi: IIQ Jakarta, 2020)

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian,	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				HOTS, serta kurangnya motivasi dan semangat dalam membuat soal HOTS karena pengaruh dari siswa yang kurang antusias dalam mengerjakan soal uraian berkategori HOTS.
2	Siti Asfiyah, 2021.	Sama-sama membahas penerapan HOTS, menggunakan metode deskriptif kualitatif.	<p>Penelitian Siti Asfiyah menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.</p> <p>Penelitian Siti Asfiyah berfokus pada dampak penerapan HOTS terhadap kemampuan berpikir secara kritis dan kreatif siswa, sedangkan penelitian ini lebih membahas mengenai pelaksanaan dan evaluasinya.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep penilaian berbasis HOTS terdiri dari menganalisis KD; menyusun kisi-kisi soal; memilih stimulus; menulis butir pertanyaan; dan membuat pedoman penskoran. Implementasi penilaian berbasis HOTS terdiri dari dominasi aspek kognitif dalam membuat soal; level kognitif mencipta, mengevaluasi dan menganalisis menjadi rujukan dalam membuat soal; dan pembuatan soal berorientasi mengukur dimensi metakognitif peserta didik. Hasil penilaian berbasis HOTS terlihat dari penguasaan materi dengan level yang lebih tinggi, dan kemampuan berpikir secara sistematis, belajar menganalisis suatu masalah dari berbagai aspek dan mendidik peserta didik percaya diri. Dengan demikian penilaian berbasis HOTS penting untuk diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran, dengan tujuan agar peserta didik mampu berpikir kreatif, kritis, inovatif, berargumentasi, menyelesaikan masalah, dan keahlian dalam mengambil keputusan, khususnya pada materi PAI dan Budi Pekerti.</p>

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian,	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
3	Dwika Ratama, 2020.	Meneliti tentang penerapan HOTS. Menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif	Penelitian Dwika Ratama faktor pendukung, dan penghambat dalam menerapkan penilaian berbasis HOTS sedangkan penelitian ini terfokus pada pelaksanaan dan evaluasi penilaian berbasis HOTS	Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa di SD Negeri 04 Beji, implementasi penilaian berorientasi HOTS telah dilakukan dengan memperhatikan beberapa faktor persiapan. Guru-guru di sekolah tersebut telah menyiapkan diri dengan mengumpulkan data mengenai kemajuan siswa dan membahasnya melalui forum KKG untuk mempersiapkan penilaian berorientasi HOTS. Mereka juga telah menguasai keempat kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan penilaian tersebut. Selain itu, guru-guru telah aktif merencanakan dan menyusun soal-soal yang mengacu pada taksonomi Anderson, dengan fokus pada butir-butir soal tingkat 4 sampai 6. Proses penilaian yang telah dilaksanakan kemudian dilaporkan kepada orang tua siswa. Faktor pendukung dalam implementasi penilaian berbasis HOTS di sekolah ini antara lain adalah kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif, kesiapan siswa dalam mengikuti penilaian, dan penggunaan media pembelajaran yang efektif di dalam kelas. Namun, penelitian juga menemukan beberapa faktor penghambat. Salah satunya adalah kurangnya pengetahuan pedagogik guru mengenai penilaian berorientasi HOTS. Selain itu, pola pikir siswa yang menganggap penilaian berbasis HOTS sulit

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian,	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				juga menjadi kendala. Sarana dan prasarana yang tersedia di setiap kelas juga turut mempengaruhi implementasi penilaian ini, begitu pula dengan tingkat ketidakhadiran siswa.
4	Nuri Alfian, 2019.	Meneliti tentang penerapan HOTS. Menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif.	Penelitian Nuri Alfian lebih berfokus pada pembelajaran berbasis HOTS, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada pelaksanaan dan evaluasi penilaian berbasis HOTS	Hasil penelitian ini adalah (1) SMA Negeri 3 Kediri merencanakan pembelajaran dan penilaian HOTS dalam pembelajaran pelajaran PAI. (2) SMA Negeri 3 Kediri melaksanakan proses pembelajaran HOTS dengan menggunakan metode-metode yang variatif mulai dari metode diskusi yang bervariasi, metode tanya jawab, metode problem solving, dan metode problem based learning yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir HOTS. (3) SMA Negeri 3 Kediri melaksanakan penerapan penilaian berbasis HOTS dengan soal-soal HOTS yang berbasis pengembangan materi dengan mengumpulkan referensi-referensi lain dan soal-soal yang berbasis permasalahan yang kontekstual.
5	Zulfa Indah Pratiwi, 2020.	Metode penelitian yang digunakan sama.	Penelitian Zulfa Indah Pratiwi terfokus pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi berbasis HOTS sedangkan penelitian ini membahas penilaian yang berbasis HOTS	Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa penerapan pembelajaran PAI berbasis HOTS yang dilaksanakan tersebut dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi yang diterapkan. Adapun dalam pelaksanaan pembelajarannya dalam menumbuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa atau HOTS terbagi menjadi tiga aspek

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian,	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				yakni Pertama, menganalisis dilihat pada penerapan metodenya yakni siswa sudah mampu berpikir kritis dan mampu memecahkan permasalahan yang ada mengenai materi perilaku taat. Kedua, mengevaluasi pun dilihat pada metode yang digunakannya yakni saat siswa dengan sengaja diberikan pernyataan yang belum tepat oleh guru dan siswa mengungkapkan argumentasinya terkait materi perilaku taat, kompetitif dalam kebaikan serta etos kerja. Ketiga, mengkreasi atau mencipta dilihat dari perubahan yang terjadi setelah mempelajari pelajaran pendidikan agama Islam.

Penelitian ini akan memusatkan perhatian pada penerapan, pelaksanaan, dan evaluasi penilaian berbasis HOTS pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Ajung. Tujuannya adalah untuk menggalakkan berpikir kreatif pada siswa dan memberikan kemudahan bagi guru dalam menilai kemajuan siswa.

B. Kajian Teori

1. Tinjauan Umum tentang Penilaian

Penilaian merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya. Definisi yang lebih luas dikemukakan oleh dua orang ahli lain,

yakni Cronbach dan Stufflebeam, yang menambahkan bahwa proses penilaian bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan.¹³

a. Perencanaan Penilaian

Roger Kaufman, dalam karyanya yang disampaikan oleh Nanang Fatah, menjelaskan bahwa perencanaan adalah proses penetapan tujuan atau target yang ingin dicapai, serta menetapkan cara dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut secara efisien dan efektif. Perencanaan dapat dianggap sebagai langkah awal untuk menetapkan apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, kapan dilakukan, mengapa penting dilakukan, dan siapa yang bertanggung jawab melakukannya. Perencanaan juga sering diibaratkan sebagai jembatan yang menghubungkan kesenjangan antara keadaan saat ini dan keadaan yang diinginkan di masa depan.¹⁴

Perencanaan penilaian merujuk pada proses sistematis untuk menentukan tujuan penilaian, metode evaluasi yang akan digunakan, serta sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan penilaian tersebut secara efisien dan efektif. Ini melibatkan langkah-langkah seperti menetapkan apa yang akan dinilai, bagaimana pengukuran akan dilakukan, kapan penilaian akan dilakukan, mengapa penilaian

¹³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) Cet.5, 3

¹⁴ Nanang Fatah, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), 105.

tersebut penting, dan siapa yang akan terlibat dalam proses penilaian. Dalam konteks pendidikan, perencanaan penilaian melibatkan identifikasi kompetensi atau tujuan pembelajaran yang akan dinilai, pengembangan instrumen penilaian yang relevan dan valid, serta penetapan prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data penilaian. Tujuan utama dari perencanaan penilaian adalah untuk memberikan gambaran yang akurat tentang kemajuan belajar siswa, memberikan umpan balik yang bermanfaat untuk meningkatkan pembelajaran, dan mendukung pengambilan keputusan yang terinformasi dalam konteks Pendidikan. Langkah-langkah perencanaan penilaian berbasis HOTS sebagai berikut:¹⁵

1) Menetapkan Tujuan Penilaian:

Tujuan penilaian ditetapkan dengan merujuk pada RPP yang telah disusun untuk menilai sejauh mana peserta didik menguasai materi pelajaran IPS. Tujuan penilaian mencakup kemampuan siswa dalam mengidentifikasi, memahami, menjelaskan, mempresentasikan, dan menyelesaikan masalah terkait dengan IPS.

2) Menentukan Bentuk Penilaian:

Penilaian dilakukan melalui berbagai bentuk, termasuk ulangan, observasi, penugasan, dan bentuk lain yang dianggap perlu. Ditemukan bahwa bentuk penilaian yang digunakan adalah

¹⁵ Wiwik Setiawati, *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), 19-21

penilaian harian, serta penilaian tengah semester dan akhir semester.

3) Pemilihan Teknik Penilaian:

Guru IPS menggunakan teknik penilaian tes tulis untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Soal-soal berbasis HOTS disusun untuk dijawab oleh siswa pada lembar jawaban yang telah disediakan.

4) Menyusun Kisi-Kisi Soal dan Menyusun Butir Soal:

Kisi-kisi soal disusun berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) untuk memastikan representasi proporsional dari setiap aspek yang akan diukur. Jenis soal yang digunakan terdiri dari soal pilihan ganda dan soal uraian.

5) Menyusun Pedoman Penskoran:

Penyusunan kunci jawaban dilakukan untuk soal pilihan ganda, isian, mencocokkan, dan jawaban singkat. Pada soal uraian, kriteria penilaian disediakan untuk memberikan skor secara kuantitatif terhadap jawaban siswa. Setiap item dalam soal pilihan ganda memiliki skor yang berbeda, sedangkan pada soal uraian, penentuan skor dilakukan secara individual untuk setiap soal.

b. Pelaksanaan Penilaian

Pelaksanaan penilaian adalah proses di mana evaluasi dilakukan terhadap suatu objek, kinerja, atau situasi untuk mengumpulkan informasi yang relevan, seperti prestasi, kemajuan,

atau keefektifan. Ini bisa dilakukan dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan, bisnis, pemerintahan, dan penelitian. Dalam konteks pendidikan, misalnya, pelaksanaan penilaian melibatkan berbagai metode seperti ujian, tugas, proyek, atau observasi untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan siswa. Sedangkan dalam bisnis, penilaian dapat berfokus pada evaluasi karyawan, produk, layanan, atau kinerja operasional perusahaan. Hal penting dalam pelaksanaan penilaian adalah memastikan bahwa proses tersebut adil, obyektif, dan dapat diandalkan. Ini melibatkan penggunaan instrumen penilaian yang sesuai, pelatihan bagi mereka yang melakukan penilaian, dan transparansi dalam prosesnya.¹⁶ Hasil dari penilaian ini kemudian dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang tepat, seperti memberikan umpan balik, mengidentifikasi kebutuhan pengembangan, atau membuat keputusan strategis. Adapun instrument dalam pelaksanaan penilaian meliputi: penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, dan lainnya.

c. Evaluasi Penilaian

Evaluasi penilaian adalah proses peninjauan dan penilaian kembali terhadap efektivitas, keadilan, dan validitas dari instrumen, metode, atau prosedur yang digunakan dalam proses penilaian. Ini merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa penilaian memberikan informasi yang akurat, relevan, dan berguna bagi

¹⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 4-6.

pengambil keputusan. Evaluasi penilaian biasanya melibatkan pengumpulan data, analisis, dan penerapan perubahan atau perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas proses penilaian. Hal ini dapat melibatkan revisi instrumen penilaian, pelatihan bagi penilai, atau perubahan dalam prosedur penilaian.

2. Tinjauan Umum tentang *High Order Thinking Skills* (HOTS)

a. Pengertian *High Order Thinking Skills* (HOTS)

Kemampuan berpikir tinggi secara kritis dalam memecahkan suatu permasalahan disebut dengan *High Order Thinking Skills* (HOTS). Dalam penerapan materi perlu melibatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajarannya. HOTS sendiri memiliki tujuan dalam pemecahan masalah yang dilakukan secara kritis dengan kemampuan berpikir yang tinggi.¹⁷ Ditinjau dari pendapat Rofiah dalam jurnal Taufiqurrahman, M. Tubi Heryandi, dan Junaidi, proses berpikir yang tidak hanya mengandalkan penghafalan dan pengingatan informasi, tetapi juga melibatkan penghubungan dan transformasi pengalaman serta pengetahuan untuk berpikir kritis dalam memecahkan suatu masalah disebut dengan HOTS.¹⁸

¹⁷ Wiwik Setiawati, Oktavia Asmira, dan Yoki Ariana, *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills* (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), 38.

¹⁸ Taufiqurrahman, M. Tubi Heryandi, dan Junaidi, "Pengembangan Instrumen Penilaian High Order Thinking Skill Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *JPII* 2 (April 2018): 201.

b. Karakteristik HOTS

Dalam proses penilaian pembelajaran, disarankan untuk guru dapat menggunakan soal-soal berbasis HOTS guna menguji kemampuan peserta didik dalam berpikir. Adapun karakteristiknya sebagai berikut:¹⁹

1) Mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi

Soal-soal ini memungkinkan siswa berlatih keterampilan berpikir tingkat tinggi melalui proses pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk bisa berpikir kritis.

2) Berbasis permasalahan kontekstual dan menarik (kontekstual dan tren)

Soal HOTS ini berupa soal-soal menarik seperti pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

3) Tidak rutin dan membawa kebaruan

Soal-soal HOTS dirancang untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa. Adapun soal HOTS ini harus di perharai secara berkala sehingga tidak menyebabkan siswa hanya mengingat dan menghafal soal yang telah dikerjakan, sehingga kehilangan fungsi utamanya dalam melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi.

¹⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Modul Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (Higher Order Thinking Skills) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2019), 5.

c. Perencanaan Pembelajaran Berbasis HOTS

Perencanaan berasal dari kata "rencana," artinya sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan suatu tujuan. Abdul Majid dalam bukunya "Perencanaan Pembelajaran" menyatakan bahwa perencanaan adalah proses menyusun langkah-langkah untuk menyelesaikan masalah atau melaksanakan tugas dengan tujuan tertentu. Proses ini melibatkan serangkaian kegiatan untuk menentukan tujuan umum (goal) dan tujuan khusus (objektivitas) dari suatu organisasi atau lembaga pendidikan berdasarkan informasi yang komprehensif. Setelah menetapkan tujuan, perencanaan mencakup penyusunan pola, urutan, dan proses kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Secara singkat, efektivitas perencanaan dapat diukur melalui penyusunan kegiatan yang terstruktur untuk mencapai tujuan, serta kolaborasi dalam perumusan perencanaan, program kerja, dan pelaksanaannya.²⁰ Langkah krusial dalam proses penilaian adalah perencanaan, yang bertujuan untuk menjelaskan tujuan penilaian secara tegas. Adapun tahapan dalam penentuan perencanaan penilaian, yakni:²¹

1) Menetapkan Tujuan Penilaian

Tujuan penilaian ditetapkan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelumnya. Tujuan dilakukan

²⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Cet. III; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 16.

²¹ Astrini Eka Putri, *Model Penilaian Berbasis HOTS Pada Mata Pelajaran Sejarah*, (Klaten: Lakeisha, 2021), 30.

ini ialah guna mengukur pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan.

2) Menentukan Format Penilaian

Format penilaian dipilih berdasarkan panduan yang tercantum dalam RPP. Secara umum, bentuk penilaian yang biasa digunakan adalah ulangan. Namun, alternatif bentuk penilaian lain seperti observasi, penugasan, atau format lain yang sesuai dengan kebutuhan juga dapat dipertimbangkan.

3) Pemilihan Teknik Penilaian

Dalam memilih teknik penilaian, guru memiliki beragam metode yang bisa digunakan yang harus disesuaikan dengan KD yang akan dinilai. Tes tertulis melibatkan penyusunan sejumlah pertanyaan yang harus dijawab secara tertulis oleh siswa. Tes lisan melibatkan dialog tanya jawab antara guru dan siswa dengan pertanyaan yang disampaikan secara lisan. Selain itu, terdapat penilaian non-tes, yang merupakan proses evaluasi yang dilakukan guru untuk memahami karakter peserta didik.²²

4) Penyusunan Kisi-kisi Butir Soal

Kompetensi dasar yang akan diukur didasarkan pada kriteria-kriteria soal hal tersebut yang dimaksud dengan kisi-kisi.

²² Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008), 68–69.

5) Penyusunan Butir Soal

Butir soal disusun dengan memperhatikan kerangka kriteria yang telah ditetapkan.

6) Penyusunan Pedoman Penskoran

Pedoman penskoran disusun untuk setiap jenis soal, seperti pilihan ganda, isian, menjodohkan, dan jawaban singkat. Untuk soal objektif, kunci jawaban diberikan untuk memudahkan dalam memberikan skor. Sedangkan untuk soal uraian, kriteria jawaban atau rubrik penskoran disediakan. Pemberian skor dilakukan secara kuantitatif terhadap jawaban yang diberikan oleh siswa. Metode pemberian skor disesuaikan dengan jenis soal, misalnya dengan menggunakan tingkat kesukaran atau jumlah unsur yang harus ada dalam jawaban. Pada tes objektif, metode pemberian skor dapat menggunakan rumus *correction for guessing*, di mana skor diberikan berdasarkan kebenaran jawaban dan ada sistem pengurangan skor untuk jawaban yang salah.²³

d. Strategi Pembelajaran berbasis HOTS

Tindakan dalam suatu pembelajaran atau penilaian yang penting untuk dilakukan disebut dengan strategi. Strategi pembelajaran merupakan sebuah proses yang rumit dan terjadi sepanjang hidup seseorang, dimulai sejak masa bayi bahkan sebelum lahir. Salah satu indikasi bahwa seseorang telah belajar adalah

²³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 301–2.

perubahan dalam perilaku mereka. Perubahan perilaku ini mencakup perubahan dalam pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), serta nilai dan sikap. Gerlach dan Ely mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah metode-metode yang dipilih untuk mengaplikasikan cara pembelajaran dalam suatu konteks pembelajaran khusus.²⁴

Dengan demikian, strategi pembelajaran adalah suatu rencana yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, yang melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik di dalam kelas dengan tujuan menghasilkan perubahan dalam diri peserta didik.

3. Tinjauan Umum tentang Penilaian

a. Definisi Penilaian

Menurut Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016, penilaian adalah suatu proses di mana informasi dikumpulkan dan diolah untuk mengevaluasi sejauh mana pencapaian hasil belajar peserta didik. Proses ini melibatkan berbagai teknik penilaian, menggunakan instrumen yang beragam, serta mengambil informasi dari berbagai sumber untuk memastikan kelengkapan dan ketepatan evaluasi. Penting untuk memastikan bahwa pengumpulan informasi yang digunakan dalam menilai pencapaian hasil belajar peserta didik dilakukan secara efektif untuk menghasilkan keputusan yang akurat.²⁵

²⁴ Siti Nurhasanah, dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019), 34

²⁵ Wiwik Setiawati, Oktavia Asmira, dan Yoki Ariana, *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order....*, 9

Ralph Tyler menyatakan bahwa penilaian adalah proses pengumpulan informasi untuk menilai sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana dari tujuan pendidikan telah tercapai. Jika belum tercapai, penilaian juga bertujuan untuk memahami mengapa hal tersebut belum tercapai. Pendekatan yang lebih luas diajukan oleh Cronbach dan Stufflebeam, yang menekankan bahwa penilaian tidak hanya tentang mengukur pencapaian tujuan, tetapi juga digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan.²⁶ Penilaian merupakan bagian yang penting dalam proses pembelajaran. Melalui penilaian, pendidik dapat menilai kemampuan peserta didik, mengevaluasi keefektifan metode pembelajaran yang digunakan, dan menilai pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan. Sistem penilaian yang efektif tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga bertujuan untuk memotivasi peserta didik agar lebih bertanggung jawab terhadap materi yang dipelajari. Penilaian merupakan bagian integral dari pengalaman pembelajaran dan mencerminkan aktivitas nyata peserta didik dalam menghasilkan atau mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks yang lebih luas.²⁷

Dari pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa penilaian merupakan pengumpulan data dan proses informasi dari

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) Cet.5, hlm. 3

²⁷ Alif Alfian dkk, “ Autentich Esesment berbasis Scientific Approachh Sebagai Implementasi Kurikulum 2013 di SMP Kelas VII pada Materi Suhu dan Perubahannya” , *Jurnal Inkuiri*, vol 4 no 3 (2015) 39-50.

sesuatu yang telah dicapainya serta pencapaian yang telah di capai selama ini.

1) Karakteristik Penilaian

Dalam Kurikulum 2013, proses pembelajaran mengutamakan perubahan pola pikir. Hal ini memengaruhi sistem penilaian, yang kemudian menghasilkan lima karakteristik penilaian yang penting bagi para pendidik.²⁸

a) Belajar Tuntas

Pencapaian minimal dari setiap kompetensi muatan pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam jangka waktu belajar tertentu disebut dengan belajar tuntas.

b) Otentik

Penilaian otentik tidak hanya mengukur pengetahuan yang dimiliki peserta didik, tetapi juga menekankan kemampuan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam situasi yang nyata.

c) Berkesinambungan

Penilaian berkesinambungan merujuk pada proses penilaian yang berlangsung secara terus-menerus dan berkelanjutan sepanjang proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang perkembangan hasil belajar peserta didik, serta untuk

²⁸ Panduan Penilaian di Sekolah Dasar, Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar , 8-9

memantau proses pembelajaran, kemajuan, dan perbaikan hasil secara berkelanjutan dengan memanfaatkan berbagai jenis penilaian.

d) Menggunakan bentuk dan teknik penilaian yang bervariasi

Penilaian terhadap sikap, pengetahuan, dan keterampilan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan dievaluasi. Berbagai metode atau teknik penilaian yang dapat digunakan meliputi tes tertulis, tes lisan, penugasan, penilaian kinerja baik dalam bentuk praktek maupun produk, penilaian proyek, penggunaan portofolio, serta pengamatan atau observasi.

e) Berdasarkan acuan kriteria

Kemampuan peserta didik tidak dinilai berdasarkan perbandingan dengan kelompoknya, tetapi dievaluasi berdasarkan pencapaian standar ketuntasan yang telah ditetapkan. Standar ketuntasan ini ditetapkan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, sifat mata pelajaran, dan situasi khusus satuan pendidikan.

2) Macam-macam Penilaian

Penilaian dalam pendidikan sebagai rangkaian proses untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi guna

mengevaluasi pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup berbagai bentuk antara lain:²⁹

- a) Penilaian Otentik
 - b) Penilaian Diri
 - c) Penilaian Berbasis Portofolio
 - d) Ulangan
 - e) Ulangan Harian
 - f) Ulangan Tengah Semester
 - g) Ulangan Akhir Semester
 - h) Ulangan Tingkat Kompetensi
 - i) Ujian Mutu Pendidikan Kompetensi
 - j) Ujian Nasional
 - k) Ujian Sekolah/Madrasah
- 3) Aspek Penilaian

Sistem pendidikan nasional mengadopsi klasifikasi pencapaian hasil belajar yang diperkenalkan oleh Benjamin S. Bloom, yang lebih umumnya dikenal sebagai Taksonomi Bloom. Taksonomi Bloom ini secara umum terbagi menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.³⁰

²⁹ Umi Salamah, "Penjaminan Mutu Penilaian Pendidikan", *Evaluasi*, Vol.2, No. 1, (2018)

³⁰ Rizki Ananda dan Fadhilaturrehm, "Evaluasi Pembelajaran IPS Berbasis Taksonomi Bloom Dua Dimensi Di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol 1, No 2, 2017: 12-21.

a) Ranah Kognitif

Ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Ranah kognitif ini dibagi menjadi enam; pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

b) Ranah Afektif

Ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai, sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya apabila ia telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi.³¹

c) Ranah Psikomotoris

Ranah yang terkait dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang mengalami pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar dalam ranah psikomotorik dijelaskan oleh Simpkins, yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotorik ini dapat dilihat dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu.³²

4. Tinjauan Umum tentang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian IPS

Studi sosial secara umum merujuk pada upaya mempersiapkan generasi muda agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk aktif berpartisipasi dalam kehidupan

³¹ Eka Ermayasari, Farhan Yadi. "Hubungan Antara Ranah Efektif Siswa dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Sistem Pengelasan di SMK N 1 Indralaya Utara Tahun 2013." [Online]. Available: <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/ptm/article/download/5425/3733>

³² Khusnul Khotimah & Susi Darwati. 2020. "Aspek-Aspek dalam Evaluasi Pembelajaran." [Online]. Available: <http://eprints.umsida.ac.id/6578/1/ASPEK-ASPEK%20EVALUASI%20PEMBELAJARAN.pdf>

masyarakat. Penggunaan istilah IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) mulai populer di Indonesia pada tahun 1970-an setelah disepakati oleh komunitas akademik, dan secara resmi diterapkan dalam kurikulum nasional pada tahun 1975. Meskipun IPS sering dianggap sama dengan ilmu-ilmu sosial, secara konseptual, IPS berkaitan lebih erat dengan studi sosial dan ilmu sosial.³³

Dalam konteks pendidikan, IPS sering melibatkan mata pelajaran seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi. Fokus IPS adalah memberikan pemahaman yang lebih baik tentang struktur dan fungsi masyarakat, serta mempersiapkan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan politik.³⁴

b. Tujuan IPS

Tujuan IPS adalah untuk membantu peserta didik mengembangkan kesadaran yang lebih mendalam terhadap masalah-masalah sosial yang ada di masyarakat, membangun sikap mental yang positif terhadap upaya perbaikan segala bentuk ketidaksetaraan yang terjadi, serta melatih keterampilan untuk mengatasi tantangan sehari-hari, baik dalam lingkup pribadi maupun dalam konteks masyarakat secara lebih luas.

³³ Yulia siska, *Konsep Dasar Ips Untuk SD/MI*, (Yogyakarta: Garhudawaca, 2016), hal 6

³⁴ Zainal Arifin, *Evalusi pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal 205

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang menekankan pada pengamatan dan interpretasi pada situasi alami objek penelitian, dengan mengacu pada prinsip-prinsip ilmiah untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menjelaskan hubungan antara fenomena alam, masyarakat, perilaku, dan psikologi manusia untuk menghasilkan pemahaman dan pengetahuan baru. Oleh karena itu, penelitian ini akan melakukan eksplorasi yang mendalam untuk memberikan deskripsi yang komprehensif terkait implementasi Penilaian Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri Ajung pada Tahun Pelajaran 2022/2023. Pembaruan ini diharapkan dapat memperkuat pendekatan penelitian yang digunakan.³⁵

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian studi kasus, studi kasus adalah jenis penelitian yang mendalam dan terperinci tentang satu kasus atau beberapa kasus yang spesifik. Penelitian ini melibatkan analisis menyeluruh terhadap suatu fenomena, peristiwa, individu, kelompok, atau organisasi dalam konteks nyata.³⁶

³⁵ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018, hal 6.

³⁶ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Social*, (Gajah mada Universitas Press Jogjakarta), 1998 hal 63.

B. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Ajung yang berlokasi di Jl. Nusa Indah No 100, Mangaran, Kec. Ajung, Kab. Jember Provinsi Jawa Timur. Pemilihan SMP Negeri 2 Ajung sebagai lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, di mana telah teridentifikasi bahwa di SMP Negeri 2 Ajung telah menerapkan Penilaian Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS).

C. Subyek penelitian

Data dalam penelitian kualitatif terdiri dari informasi verbal yang mencakup kata-kata, kalimat, ungkapan, dan tindakan, serta data lainnya seperti dokumen dan jenis data lainnya.³⁷ Data yang utama dalam penelitian ini berasal dari kata-kata yang dinyatakan oleh subjek yang menjadi fokus wawancara dan observasi. Data sekunder, seperti dokumen, juga digunakan sebagai tambahan informasi dalam penelitian ini.

1. Sumber data primer, meliputi:

- a. Kepala Sekolah SMPN 2 Ajung
- b. Guru IPS SMPN 2 Ajung
- c. Siswa SMP Negeri 2 Ajung

2. Sumber data sekunder, meliputi:

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Kisi-kisi penilaian berbasis HOTS
- c. Soal yang digunakan dalam penilaian berbasis HOTS

³⁷ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: Cakra Books, 2014), 107.

- d. Pedoman penskoran
- e. Bentuk hasil contoh dari pekerjaan siswa
- f. Pengolahan penilaian
- g. Pelaksanaan penilaian

D. Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang paling penting dalam penelitian adalah mengumpulkan data karena tujuan utamanya adalah mendapatkan informasi. Teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, dan peninjauan dokumen. Peneliti memilih teknik-teknik ini karena memungkinkan mereka memahami fenomena dengan lebih baik melalui keterlibatan langsung dalam penelitian.³⁸

1. Observasi atau pengamatan

Observasi dalam penelitian kualitatif adalah proses pengamatan langsung terhadap objek, situasi, konteks, dan signifikansinya dalam upaya mengumpulkan data penelitian. Melalui teknik observasi, data yang dikumpulkan bertujuan untuk menyajikan gambaran yang nyata dari kejadian atau peristiwa, yang akan membantu dalam pemahaman perilaku manusia dan evaluasi.³⁹

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terbuka, di mana peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Ajung. Data yang diperoleh dari

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, cetakan ke-22 (Bandung: Alfabeta, 2015), 108.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 310.

teknik pengumpulan data ini terkait dengan perencanaan penilaian berbasis HOTS pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Ajung.

2. Wawancara

Wawancara adalah dialog yang disengaja antara dua pihak, yakni pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban terhadap isu atau topik yang sedang diteliti. Secara esensial, wawancara merupakan upaya untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai suatu isu atau tema yang menjadi pusat perhatian penelitian. Selain itu, dapat dianggap bahwa wawancara merupakan langkah untuk mengonfirmasi informasi atau keterangan yang telah dikumpulkan sebelumnya. Dalam penelitian ini, beberapa narasumber yang diwawancarai antara lain:

- a. Guru Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 2 Ajung, karena mereka yang mengajar mata pelajaran IPS di kelas. Data yang diperoleh dari wawancara dengan guru IPS mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berbasis HOTS dalam mata pelajaran IPS.
- b. Siswa SMP Negeri 2 Ajung, untuk mengetahui sejauh mana penerapan evaluasi mata pelajaran IPS berbasis HOTS mempengaruhi mereka.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pencarian dan penemuan bukti-bukti dari sumber non-

manusia, seperti surat pribadi, catatan harian, foto arsip, hasil rapat, dan jurnal kegiatan. Data ini tidak terbatas oleh ruang dan waktu, sehingga dapat digunakan untuk mendapatkan informasi tentang peristiwa yang terjadi di masa lalu.

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data berupa transkrip, catatan, gambar, majalah, serta notulensi kegiatan dan rapat. Hasil dokumentasi juga dapat berfungsi sebagai bukti validitas data yang sebelumnya telah diperoleh dari observasi maupun wawancara. Data yang ingin diperoleh dari proses dokumentasi meliputi:

- a. Profil SMPN 2 Ajung.
- b. Visi dan Misi SMPN 2 Ajung.
- c. Struktur Organisasi SMPN 2 Ajung.

E. Analisis Data

Analisis data, sebagai inti dari setiap penelitian, membuka jendela pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Pendekatan yang diuraikan oleh Miles, Huberman, dan Saldana, sebagaimana dibahas dalam jurnal karya Sukmawati, Bashir, dan Muhammad Akhir, menyoroti tiga tahap esensial: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Mari kita eksplorasi lebih dalam setiap langkah tersebut.⁴⁰

1. Kondensasi Data.

Analisis dimulai dengan pengumpulan data yang tidak hanya komprehensif tetapi juga terfokus. Kondensasi data melibatkan proses

⁴⁰ A. Sukmawati, Basri, dan Muhammad Akhir, "Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan Guru dan Pembiasaan Murid SIT Al Biruni Jipang Kota Makassar," *Education and Human Development Journal* Vol.5 (1) (2020): 94.

seleksi, pemilahan, dan transformasi data mentah dari catatan lapangan. Menyeleksi informasi yang paling relevan adalah kunci, diikuti dengan memfokuskan perhatian pada aspek-aspek yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pemahaman yang lebih mendalam seringkali diperoleh melalui penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data yang kompleks.

2. Penyajian Data

Penyajian data bukan sekadar tugas mekanis; itu adalah seni untuk mengorganisir informasi yang tersusun dengan baik. Naratif yang dihasilkan harus mampu menciptakan gambaran yang jelas tentang pola hubungan antarvariabel. Penyajian data yang efektif mengarah pada pemahaman yang lebih baik tentang dinamika fenomena yang diamati. Kejelasan dalam penyajian menjadi landasan untuk merencanakan langkah-langkah selanjutnya dan memberikan kontribusi pada perkembangan pengetahuan.

3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan adalah puncak dari proses analisis data. Kesimpulan yang dihasilkan harus menjadi jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan. Namun, untuk menegakkan kebenaran dan validitas, diperlukan langkah verifikasi. Verifikasi melibatkan pembuktian atau pengujian ulang terhadap kesimpulan yang dihasilkan. Kritisisme terhadap kesesuaian antara kesimpulan dan realitas menjadi kunci untuk memastikan hasil penelitian dapat diandalkan.

Dalam menjalani proses analisis data, kita bukan hanya menguraikan temuan, tetapi juga membuka pintu pada pengetahuan baru. Setiap langkah, dari kondensasi hingga penyajian dan penarikan kesimpulan, membawa kita pada perjalanan pemahaman yang lebih mendalam terhadap kompleksitas fenomena. Kesimpulan bukan akhir dari sebuah eksplorasi, melainkan awal dari babak baru penelitian yang mengajak kita untuk terus menggali, mempertanyakan, dan mengembangkan pemahaman kita. Dengan demikian, analisis data tidak hanya merupakan keterampilan teknis, tetapi juga suatu perjalanan intelektual yang terus berkembang.

F. Keabsahan Data

Pada tahap ini, keabsahan data menjadi pondasi utama yang mendukung validitas dan kepercayaan hasil penelitian. Proses ini tidak hanya menekankan validitas data tetapi juga keterpercayaan serta pertanggungjawaban terhadap informasi yang ditemukan. Dalam konteks ini, peneliti menggabungkan berbagai teknik dan sumber melalui pendekatan triangulasi untuk memastikan keabsahan data secara menyeluruh.

Keabsahan data dalam penelitian ini akan diperiksa melalui dua aspek utama: triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber menjadi langkah penting yang melibatkan pengecekan data dari berbagai sumber, menekankan kredibilitas dan keandalan informasi. Sementara itu, triangulasi teknik menjadi strategi lain yang digunakan untuk menguji keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan data yang muncul dari observasi dan dokumentasi.

Dalam mendekati pengecekan keabsahan data, langkah-langkah ini bukan hanya sekadar tindakan teknis. Mereka menciptakan dasar yang kokoh untuk penggunaan data dalam penelitian, mencerminkan tekad peneliti untuk memastikan setiap aspek data terjamin keakuratannya. Oleh karena itu, proses triangulasi bukan hanya suatu metode analisis, melainkan perjalanan teliti untuk memastikan bahwa setiap elemen data dihormati dan diperlakukan secara cermat.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam tahapan ini, peneliti akan menjelaskan rangkaian langkah-langkah yang dilakukan selama proses penelitian. Dimulai dari tahap prapenelitian, tahap lapangan, dan tahap analisis data. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai tahapan-tahapan tersebut:

1. Tahap Pra-Penelitian

a. Menyusun rancangan penelitian.

Menyusun rancangan penelitian merupakan langkah awal yang strategis dalam menangani permasalahan yang ingin diteliti. Proses ini dimulai dengan pemahaman mendalam terhadap permasalahan yang dapat diamati di lingkup penelitian. Peneliti perlu merinci setiap aspek permasalahan untuk kemudian merumuskannya dalam sebuah judul penelitian yang jelas dan relevan.

Langkah berikutnya melibatkan penyusunan matriks penelitian, yang menjadi alat panduan utama selama proses penelitian. Matriks penelitian mencakup kerangka konseptual, metode penelitian,

variabel yang diamati, serta teknik pengumpulan dan analisis data. Komunikasi efektif dengan dosen pembimbing menjadi kunci dalam tahap ini, di mana ide dan rencana penelitian disampaikan untuk mendapatkan arahan dan masukan yang konstruktif.

Dengan demikian, menyusun rancangan penelitian bukan hanya tentang merumuskan pertanyaan penelitian, tetapi juga mengembangkan kerangka kerja yang kokoh untuk menjawabnya. Proses ini menciptakan landasan yang solid untuk perjalanan penelitian, memastikan bahwa setiap langkah yang diambil memiliki tujuan yang jelas dan terarah.

b. Memilih tempat penelitian.

Memilih tempat penelitian merupakan keputusan yang strategis dalam proses penelitian. Langkah ini sejalan dengan perancangan penelitian, di mana peneliti harus memutuskan lokasi yang paling relevan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Dalam konteks ini, peneliti telah menentukan SMP Negeri 2 Ajung Jember sebagai tempat penelitian.

Keputusan ini tidak hanya didasarkan pada ketersediaan data yang relevan tetapi juga pada keterkaitan lokasi dengan permasalahan penelitian. Memilih sekolah sebagai tempat penelitian, dalam hal ini SMP Negeri 2 Ajung Jember, mungkin terkait dengan kebijakan sekolah, karakteristik siswa, atau fenomena khusus yang ingin diteliti.

Dengan memilih tempat penelitian secara cermat, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh mencerminkan realitas di lapangan dan dapat mendukung jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Sehingga, pemilihan tempat penelitian tidak hanya menjadi langkah teknis tetapi juga langkah strategis yang memengaruhi validitas dan relevansi hasil penelitian.

c. Melakukan izin penelitian

Proses perizinan penelitian merupakan langkah kritis dalam memastikan keberlangsungan dan keberhasilan penelitian, terutama jika penelitian melibatkan institusi formal seperti sekolah. Mengingat karakter penelitian yang resmi, penulis memahami pentingnya mendapatkan izin resmi dari pihak sekolah sebagai langkah etis dan profesional.

Izin penelitian tidak hanya menjadi formalitas, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab peneliti terhadap institusi yang menjadi obyek penelitian. Proses ini dapat melibatkan pengajuan proposal penelitian, menjelaskan tujuan, metodologi, dan manfaat penelitian kepada pihak sekolah. Dengan mendapatkan izin resmi, peneliti dapat menjalankan penelitian dengan bekerja sama dengan pihak sekolah dan memastikan bahwa kegiatan penelitian tidak mengganggu rutinitas atau integritas institusi.

Selain itu, izin penelitian juga menciptakan kerangka kerja yang saling menguntungkan antara peneliti dan pihak sekolah, di mana

informasi sensitif atau rahasia dijaga dengan baik. Dengan memastikan kelancaran proses penelitian melalui izin resmi, peneliti dapat fokus pada pengumpulan data yang berkualitas dan menjalankan penelitian dengan etika yang tinggi.

d. Menilai lapangan.

Menilai lapangan setelah mendapatkan izin penelitian merupakan langkah strategis untuk memastikan bahwa peneliti memahami dengan baik konteks di mana penelitian akan dilaksanakan. Proses sosialisasi menjadi kunci dalam tahap ini, di mana peneliti berupaya memahami lebih dalam tentang kondisi lapangan, termasuk objek penelitian dan calon informan.

Sosialisasi tidak hanya bertujuan untuk memperoleh wawasan mengenai situasi fisik lapangan, tetapi juga untuk membangun hubungan yang baik dengan lingkungan penelitian. Melalui komunikasi yang efektif, peneliti dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan nyaman bagi informan. Hal ini juga membantu dalam memastikan bahwa informan tidak merasa terganggu dengan kehadiran peneliti dan bersedia berbagi informasi dengan lebih terbuka.

Pemahaman mendalam terhadap lapangan penelitian ini menjadi dasar yang kuat untuk merancang strategi pengumpulan data yang efektif. Dengan demikian, langkah menilai lapangan tidak hanya

mengamati fisiknya, tetapi juga menciptakan dasar interpersonal yang positif untuk menjalankan penelitian dengan sukses.

e. Memilih informan

Pemilihan informan merupakan tahap krusial setelah proses sosialisasi yang dilakukan peneliti. Pada tahap ini, peneliti secara selektif memilih individu atau kelompok yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang dapat memberikan kontribusi informasi yang relevan dan berkualitas terkait dengan permasalahan penelitian.

Keberhasilan penelitian seringkali tergantung pada kebijakan dan kecermatan dalam memilih informan. Setelah membangun hubungan melalui sosialisasi, peneliti dapat mengidentifikasi informan yang memiliki pemahaman mendalam tentang konteks lapangan atau memiliki pengalaman langsung terkait dengan fokus penelitian.

Penting untuk memastikan bahwa informan yang dipilih dapat memberikan perspektif yang beragam dan komprehensif terhadap permasalahan yang diteliti. Hal ini akan memperkaya data yang dikumpulkan dan mendukung analisis yang lebih mendalam. Oleh karena itu, pemilihan informan bukan hanya tentang kuantitas, tetapi juga kualitas informasi yang dapat mereka kontribusikan ke dalam penelitian.

f. Menyiapkan instrumen penelitian

Menyiapkan instrumen penelitian merupakan langkah penting setelah pemilihan informan yang tepat. Instrumen penelitian mencakup berbagai teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan pengumpulan data melalui dokumentasi. Proses ini dirancang untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat mendukung analisis yang komprehensif.

1) Observasi

Instrumen observasi dirancang untuk merekam perilaku, pola, atau situasi tertentu yang diamati secara langsung oleh peneliti. Hal ini memberikan pemahaman mendalam tentang aspek-aspek tertentu yang sulit diungkapkan melalui kata-kata.

2) Wawancara

Instrumen wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi langsung dari informan. Pertanyaan yang dirancang secara cermat dapat membuka dialog dan memungkinkan peneliti memahami perspektif, pengalaman, dan pengetahuan informan.

3) Pengumpulan Data Melalui Dokumentasi

Instrumen ini mencakup proses mengumpulkan data dari dokumen atau rekaman yang telah ada. Dokumentasi bisa berupa arsip, catatan, atau materi lain yang dapat memberikan kontribusi pada pemahaman terhadap konteks penelitian.

Menghadirkan instrumen-instrumen ini dengan baik memastikan bahwa peneliti memiliki alat yang efektif untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Instrumen-instrumen ini juga dapat disesuaikan sesuai dengan kebutuhan unik dari konteks penelitian, memberikan fleksibilitas dan adaptabilitas dalam menghadapi dinamika lapangan.

2. Tahap Lapangan

Tahap lapangan menuntut peneliti untuk menyelami realitas lingkungan penelitian secara langsung. Beberapa prinsip utama yang perlu diperhatikan dalam tahap ini meliputi:

a. Memahami Kondisi Lapangan

1) Latar Penelitian

Memahami latar belakang penelitian menjadi landasan untuk mengarahkan langkah-langkah selanjutnya. Pemahaman ini membantu peneliti menyelaraskan fokus penelitian dengan dinamika lingkungan setempat.

2) Penampilan Sesuai dengan Kebiasaan Lokal

Beradaptasi dengan norma dan kebiasaan lokal menciptakan keterbukaan dan penerimaan di antara subjek penelitian. Peneliti perlu memastikan bahwa penampilannya sesuai dengan konteks budaya setempat.

b. Bertindak Netral dan Peran Serta

1) Netralitas

Menjaga netralitas menjadi kunci untuk membangun kepercayaan di antara subjek penelitian. Peneliti harus berusaha menghindari prasangka dan memperlakukan semua pihak dengan adil.

2) Peran Serta dalam Kegiatan

Terlibat secara aktif dalam kegiatan sehari-hari memungkinkan peneliti untuk merasakan nuansa dan dinamika sosial lingkungan. Ini menciptakan hubungan yang lebih akrab dan mendalam dengan subjek penelitian.

c. Menentukan Alokasi Studi dan Aktif dalam Pengumpulan Data

a. Alokasi Studi yang Bijak

Pemilihan lokasi studi harus mempertimbangkan representativitas dan relevansi dengan permasalahan penelitian. Menentukan alokasi studi dengan bijak membantu dalam mengoptimalkan pengumpulan data.

b. Keterlibatan Aktif dalam Pengumpulan Data

Melibatkan diri secara langsung dalam kegiatan pengumpulan data memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan langsung dan mendalam. Ini juga menciptakan kesempatan untuk menjalin hubungan interpersonal yang lebih erat.

Tahap lapangan bukan hanya sekadar proses teknis, tetapi juga merupakan pengalaman yang melibatkan empati, adaptasi, dan interaksi sosial. Dengan memahami, beradaptasi, dan terlibat, peneliti dapat mendapatkan perspektif yang lebih holistik dan mendalam dari realitas lapangan penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data adalah momen krusial di mana peneliti merinci dan memahami makna yang terkandung dalam setiap elemen data yang telah terkumpul. Dalam menghadapi kompleksitas data, beberapa langkah analisis diperlukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan temuan yang valid dan signifikan. Langkah-langkah ini meliputi:

a. Kondensasi Data

Peneliti perlu menyaring data dengan cermat, menyeleksi, dan menfokuskan pada aspek-aspek yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Proses kondensasi data mencakup penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data untuk mengidentifikasi inti informasi yang ingin diungkap.

b. Penyajian Data:

Data yang terkondensasi disusun dan disajikan secara terstruktur agar mudah dipahami. Penyajian data dapat melibatkan penggunaan metode naratif atau visual seperti tabel, grafik, atau diagram untuk menggambarkan pola atau hubungan antar variabel.

c. Penarikan Kesimpulan:

Dari data yang terkondensasi dan disajikan, peneliti melakukan proses penarikan kesimpulan. Kesimpulan ini harus sejalan dengan tujuan penelitian dan menjadi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan.

Tahap analisis data bukan hanya tentang mengolah angka atau fakta, tetapi juga tentang menggali makna di baliknya. Dengan memfokuskan pada esensi data, peneliti dapat mengungkap temuan yang signifikan dan menyajikannya dengan cara yang komprehensif. Se jauh mana analisis data dapat memberikan wawasan yang mendalam tergantung pada ketelitian, kejelian, dan interpretasi peneliti terhadap informasi yang telah dikumpulkan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 2 Ajung

Pada tahun 2007, SMPN 2 Ajung didirikan, akan tetapi baru diresmikan oleh Kementerian Pendidikan pada tahun 2008. SMPN 2 Ajung pada awalnya menempati lokasi yang sama dengan SDN 1 Mangaran dengan 2 kelas, yang tiap kelasnya terdiri dari 42 siswa. Akan tetapi, selanjutnya kelas tersebut dipindah ke bangunan SMPN 2 Ajung yang baru dengan total 252 peserta didik yang terbagi dari kelas VII-IX. Pada awal didirikannya SMPN 2 Ajung, dipimpin oleh seorang kepala sekolah yakni Bapak Eko. Akan tetapi, kemudian diganti menjadi Bapak Anang Istifar, M.Pd., yang mana pembaharuan pembangunan seperti sarana prasana yang kian maju. Pada saat ini SMPN 2 Ajung memiliki sebelas ruang kelas. Selain itu, juga terdapat bangunan lain yang digunakan sebagai ruang guru, tata usaha, ruang BK, perpustakaan, koperasi sekolah, ruang OSIS, UKS, laboratorium IPA, serta laboratorium komputer.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Ajung

a. Visi:

“Terwujudnya Insan Yang Cerdas, Terampil, Berbudhi Pekerti Berdasarkan Iman Dan Takwa”.

b. Misi:

- 1) Melaksanakan pembelajaran secara efektif.
- 2) Meningkatkan disiplin dan potensi warga sekolah.
- 3) Meningkatkan profesionalisme guru.
- 4) Membangun kerja sama dengan stage holder.

Melaksanakan pendidikan dasar yang berkualitas.

3. Profil Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 2 Ajung

Dr. Aris Susianto, lahir pada 13 April 1967, adalah seorang warga Lumajang yang tinggal di Griya Mangli AF 12. Perjalanan pendidikannya dimulai pada tahun 1980 di SDN Kaliboto V Jatiroto, kemudian lulus dari SMP Negeri 1 Jatiroto pada tahun 1983. Pada tahun 1986, beliau mengambil jurusan IPA di SMA Negeri 2 Lumajang. Dr. Aris melanjutkan pendidikannya di Universitas Jember dan berhasil meraih gelar S1 Ekonomi Manajemen pada tahun 1991. Selanjutnya, pada tahun 1997, beliau mendapatkan AKTA-IV dari Universitas Terbuka, menunjukkan komitmennya terhadap pembelajaran sepanjang hayat.

Dalam bidang pendidikan non-formal, Dr. Aris mengikuti kursus bahasa Inggris dan pelatihan komputer. Keterlibatannya dalam organisasi dimulai sejak sekolah, aktif di OSIS SMP dan SMA. Secara profesional, Dr. Aris memiliki sejarah karir yang beragam. Beliau pernah menjadi Supervisor di PT Gemilang Jaya pada tahun 1991 dan kemudian bergabung sebagai staf Trading Dama Argo Jakarta pada tahun 1994. Perannya sebagai konsultan di Bumi Asih Jaya pada tahun 1995 menjadi

babak penting lainnya. Dr. Aris beralih ke bidang pendidikan, menjadi guru Ekonomi di SMA Muhammadiyah 02 Wuluhan dari tahun 1996 hingga 2003. Selanjutnya, beliau berkontribusi sebagai Guru Bantu mata pelajaran Kewirausahaan di SMKN 3 Jember dari tahun 2003 hingga 2008. Saat ini, Dr. Aris menempati posisi di UPTD Satuan Pendidikan SMPN 2 Ajung, di mana beliau telah berkontribusi sejak tahun 2008.

Pengalaman hidup dan karirnya yang beragam mencerminkan dedikasi sepanjang hidupnya terhadap pengembangan pribadi dan profesional.

B. Penyajian dan Analisis Data

Pada bagian ini dipaparkan secara rinci bukti-bukti yang diperoleh dari penelitian, yang penting untuk disajikan sebagai latar belakang objek dalam bentuk penyajian dan analisis data. Data yang disajikan yakni:

1. Perencanaan Penilaian Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)

Pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Ajung Tahun Pelajaran 2022/2023

Penilaian HOTS adalah metode untuk melatih kemampuan berpikir kritis, mentransfer pengetahuan, dan menyelesaikan masalah. Kemampuan berpikir secara kritis dan tinggi dalam memecahkan suatu permasalahan disebut dengan HOTS. Pada saat diwawancara, Bapak Ahmad Samanan, selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwasannya:

“Alhamdulillah semua guru khususnya guru Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 2 Ajung telah mengikuti *workhop* dan pelatihan secara mandiri dalam membuat soal-soal yang berorientasi pada HOTS di kabupaten Jember, namun pelatihan

workshop yang dialami masing-masing guru tentang soal-soal HOTS akan menjadi kendala untuk mengembangkan soal-soal HOTS yang ada di SMP Negeri 2 Ajung, karena yang kita tahu bahwa dalam Bloom HOTS itu masuk pada tahap penerapan, menganalisis, penilaian dan mencipta atau penemuan, dan sejauh ini yang kami lakukan mungkin sampai dibatas penerapan, menganalisis dan penilaian, belum sampai pada tahap mencipta atau penemuan. Itupun dengan presentasi sekitar 50% tidak semua guru mampu memberikan atau membuat soal-soal HOTS untuk peserta didik.”⁴¹

Wawancara tersebut diperkuat dan didukung dengan adanya bukti dokumentasi, yakni:



Gambar 4.1
Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 2 Ajung

Dengan demikian, dari pernyataan tersebut juga disesuaikan dengan observasi di lapangan, bahwasannya dalam melakukan perencanaan penilaian berbasis HOTS di SMPN 2 Ajung khususnya dalam pembelajaran IPS, guru telah dibekali dengan beragam workshop maupun

⁴¹ Ahmad Samanan, Selaku Kepala Sekolah, Wawancara, Jember, 21 Agustus 2023

pelatihan. Dalam waktu yang sama, Bapak Ahmad Samanan juga menambahkan bahwasannya:

“Secara otomatis memang kepala sekolah terlibat dalam menentukan pedoman pembelajaran, karena kepala sekolah juga menjadi supervisor terhadap pelaksanaan pembelajaran baik yang kurikulum 2013 maupun kurikulum merdeka sehingga yang diawali dengan membuat perencanaan yang didalamnya itu juga diawasi oleh kepala sekolah. Serta, saya juga menghimbau guru-guru untuk merancang penilaian dengan unsur-unsur komponen penilaian yang sudah tertera dalam RPP.”⁴²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwasannya guru SMPN 2 Ajung dalam melakukan perencanaan harus sesuai dengan unsur-unsur dalam RPP, seperti;

Pertama, teknik penilaian adalah metode yang digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik, yang meliputi tes tertulis dan tes lisan. Kedua, bentuk instrumen penilaian mencakup soal pilihan ganda, isian, uraian, menjodohkan, dan melengkapi. Namun, beberapa RPP tidak mencakup penilaian, dan soal-soal yang disediakan seringkali tidak sesuai dengan indikator pembelajaran atau materi yang dipelajari.

Ketiga, level kognitif. Pada tahun 2001, Anderson dan Krathwohl merevisi taksonomi Bloom, mencakup level proses kognitif dari yang paling rendah hingga yang tertinggi: mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Keempat, kisi-kisi soal. Untuk penilaian harian, umumnya guru tidak menyusun kisi-kisi. Kisi-kisi soal mencakup muatan pelajaran, indikator soal, teknik penilaian, dan bentuk penilaian.

⁴² Ahmad Samanan, Selaku Kepala Sekolah, Wawancara, Jember, 21 Agustus 2023

Kelima, kunci jawaban. Sebagian soal penilaian harian tidak disertai kunci jawaban. Keenam, dalam setiap penilaian, guru selalu membuat panduan penskoran. Ketujuh, secara umum, guru menyusun perencanaan program remedial dan pengayaan yang dilakukan pada jam tambahan di siang hari.

Perencanaan penilaian berbasis HOTS dirancang guru dengan mengembangkan instrumen tes dengan membuat kisi-kisi soal sebelum menyusun butir tes. Komponen perancangan kisi-kisi soal yang dibuat guru yaitu menentukan kompetensi dasar, memilih materi yang berkaitan dengan kompetensi yang akan di uji, menentukan level kognitif, merumuskan indikator soal, menentukan bentuk soal, nomor soal, membuat kunci jawaban, dan membuat pendoman penskoran.

Salah satu langkah penting dalam melakukan penilaian pembelajaran IPS berbasis HOTS adalah perencanaan. Perencanaan dilakukan agar tujuan penilaian yang akan dilakukan menjadi jelas. Perencanaan penilaian juga akan memberikan gambaran dan desain operasional terkait tujuan, bentuk, teknik, frekuensi, pemanfaatan dan tindak lanjut penilaian. Perencanaan penilaian harus dilaksanakan secara sistematis agar tujuan dapat tercapai. Perancangan strategi penilaian dilakukan pada saat penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal ini sejalan dengan penjelasan Bapak Aris Susianto, guru mata pelajaran IPS di SMPN 2 Ajung, yang menyatakan bahwa:

“Untuk menentukan perencanaan penilaian berbasis HOTS ini saya biasanya itu melihat dulu karakter dari siswanya karena setiap

siswa itu mempunyai tingkat berfikirnya yang tidak sama, kemudian untuk melatih siswa untuk berfikir lebih percaya. Kita dikelas juga tidak harus pembelajarannya HOTS semua tetapi juga harus melihat cara berfikir dari siswa juga agar tidak membosankan oleh sebab itu memang terkadang saya membikin penilaiannya itu berbasis HOTS ini agar lebih menarik oleh siswa. Selain itu juga, tujuan penilaian ini ditetapkan dengan mengacu pada RPP yang telah disusun. Misalnya saja sebuah penilaian dimaksudkan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik pada KD 3.7 dari KI-3 pada mata pelajaran IPS.”⁴³

Pernyataan tersebut menegaskan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam RPP maka dapat ditetapkan tujuan penilaian. Tujuan penilaian yaitu untuk mengukur penguasaan peserta didik dalam mengidentifikasi fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks deskriptif lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait dengan deskripsi orang, binatang, dan benda, sangat pendek dan sederhana, sesuai dengan konteks penggunaannya. Selain itu pada saat di wawancara, Bapak Aris Susianto menambahkan bahwasannya:

“Bentuk penilaian yang biasa saya gunakan sih standart ya mbak biasanya saya liat dari sikap, terus diskusinya bagaimana, terus juga dari segi kognitifnya. Kalau menurut saya sendiri ni mbak selaku guru IPS, Langkah yang diambil guru dalam menentukan bentuk penilaian IPS berbasis HOTS yang sesuai dengan indikator penilaian itu biasanya dengan menganalisis kompetensi dasar, menyusun penilaian, terus juga menguraikan permasalahan.”⁴⁴

Dari pernyataan Bapak Aris Susianto, dapat disimpulkan bahwasannya perencanaan bentuk penilaian yang dilakukan oleh Bapak Aris Susianto selaku guru IPS di SMPN 2 Ajung yakni bentuk penilaian

⁴³ Aris Susianto, Selaku Guru IPS, Wawancara, Jember, 22 Agustus 2023

⁴⁴ Aris Susianto, Selaku Guru IPS, Wawancara, Jember, 22 Agustus 2023

yang biasa digunakan dalam pembelajaran ialah sikap, diskusi, serta kognitif. Sedangkan, cara penentuannya itu dengan menganalisis KD, menguraikan permasalahan, serta menyusun penilaian yang mencakup semua indikator. Bapak Aris Susianto juga memaparkan bahwasannya:

“dalam penilaian ya memang biasanya ada tekniknya, nah teknik yang biasa saya gunakan yaitu dengan memberikan gambaran kasus kepada siswa dari situ saya bisa menentukan teknik penilaian yang digunakan. Sebab, akan terlihat kemampuan siswa satu dengan yang lainnya. Sama halnya dengan penyusunan kisi-kisi penilaian, saya juga melihat kemampuan dari siswa tersebut. Kalo untuk penyusunan soalnya ya seperti biasanya sih mbak berbentuk pertanyaan yang isinya mengamati dan mengkaji.”⁴⁵

Pernyataan tersebut memaparkan bahwa harus terdapat teknik penilaian yang jelas dan rinci untuk setiap bentuk penilaian. Rubrik ini harus mencakup kriteria yang relevan dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti kualitas analisis, kedalaman pemahaman, kreativitas, dan kemampuan menyampaikan argumen. kisi-kisi penilaian dibuat dengan mencakup semua indikator. Kisi-kisi ini akan membantu guru memastikan bahwa setiap indikator diukur dengan cara yang tepat dan seimbang.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara tersebut, maka dibuktikan dengan adanya dokumentasi wawancara dengan Bapak Aris Susianto selaku guru IPS SMPN 2 Ajung.

⁴⁵ Aris Susianto, Selaku Guru IPS, Wawancara, Jember, 22 Agustus 2023



Gambar 4.2
Wawancara dengan Guru IPS SMPN 2 Ajung

Dengan demikian, berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat ditarik titik temu bahwasannya dalam perencanaan penilaian berbasis HOTS dalam pembelajaran IPS di SMPN 2 Ajung menerapkan beberapa tahapan penting, yakni;

a. Menetapkan tujuan penilaian

Tujuan penilaian yang ditetapkan harus mengacu pada RPP yang telah disusun.

b. Menentukan bentuk penilaian

Bentuk penilaian disusun sepenuhnya tergantung dari guru yang bersangkutan dengan mempertimbangkan kesesuaiannya dengan KD yang akan dinilai.

c. Memilih teknik penilaian

Untuk mengukur penguasaan kompetensi pengetahuan, guru IPS SMPN 2 Ajung menggunakan teknik tes tertulis, tes lisan, dan

penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai. Teknik penilaian yang dipilih harus disajikan dalam RPP.

d. Menyusun kisi-kisi

Kisi-kisi disusun untuk memastikan butir-butir soal mewakili apa yang seharusnya diukur secara proporsional. Pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dengan kecakapan berpikir tingkat rendah hingga tinggi akan terwakili secara memadai.

e. Menyusun soal

Selanjutnya, dilakukan penyusunan butir soal berdasarkan kisi-kisi dan kaidah penyusunan soal.

f. Menyusun pedoman penskoran

Penyusunan soal pilihan ganda, isian, menjodohkan, dan jawaban singkat disediakan kunci jawabannya. Soal uraian disediakan kunci/kriteria jawaban.

2. Pelaksanaan Penilaian Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Ajung Tahun Pelajaran 2022/2023

Pelaksanaan penilaian adalah implementasi dari perencanaan dan penyusunan instrumen penilaian. Waktu dan frekuensi pelaksanaannya ditentukan berdasarkan pemetaan dan perencanaan yang telah dibuat oleh pendidik, sesuai dengan program semester dan program tahunan. Berdasarkan bentuknya, penilaian terdiri dari penilaian harian (PH), penilaian tengah semester (PTS), dan penilaian akhir semester (PAS).

Guru SMPN 2 Ajung menerapkan penilaian berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) harus memahami penilaian ranah kognitif. Aspek pengetahuan atau ranah kognitif dinilai melalui tes, baik lisan maupun tertulis. Soal-soal berbasis HOTS biasanya mencakup soal pilihan ganda dan soal uraian. Penyusunan soal berbasis HOTS dilakukan dengan membuat kisi-kisi soal. Menurut Bapak Adi selaku Waka Kurikulum SMPN 2 Ajung mengungkapkan bahwa:

“Sebenarnya tentang pelaksanaan penilaian berbasis HOTS ini saya juga tidak membenarkan apakah pendapat saya tentang HOTS ini benar atau tidaknya itu. Tetapi setau saya penilaian berbasis ini adalahh pemikiran yang mengajak siswa untuk berfikir secara kritis dan mungkin yang logis ya terutama untuk memahami materi dengan mengambil contoh yang ada disekitar kita yang mngkin sama peserta didik itu bisa tuk dimengerti.”⁴⁶

Dari data wawancara yang disajikan, terlihat dengan jelas bahwa penilaian pembelajaran IPS berbasis HOTS mampu mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif dan kritis guna mendapat pemahaman dengan konsep materi secara jelas. Hal tersebut memaparkan bahwasannya penilaian HOTS bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengingat, memahami, dan menerapkan pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Metode *discovery* dan *inquiry learning* dapat digunakan sebagai pendekatan untuk mengajarkan HOTS. Selain itu, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMPN 2 Ajung bahwasannya sebelum melaksanakan penilaian guru SMPN 2 Ajung harus menetapkan indikator pencapaian kompetensi.

⁴⁶ Adi, Selaku Waka Kurikulum, Wawancara, 22 Agustus 2023

Wawancara tersebut diperkuat dan didukung dengan adanya bukti dokumentasi, yakni:



Gambar 4.3
Wawancara dengan Waka Kurikulum SMPN 2 Ajung

Selanjutnya Bapak Aris Susianto juga menyampaikan bahwa dalam pelaksanaan penetapan indikator pencapaian kompetensi terdapat beberapa cara yang dilakukan, yakni:

“Biasanya dengan cara memahami rumusan kompetensi dasar dan menguraikan kompetensi dasar tersebut dalam komponennya dengan cara tersebut dapat menetapkan indikator pencapaian kompetensi. Dan juga, dalam pemetaan indikator itu ada beberapa tahap yang pertama menentukan materi yang akan dibahas dalam pembelajaran, yang kedua menentukan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dan yang ke tiga menentukan cara penilaian yang sesuai.”⁴⁷

Dalam waktu yang sama, beliau juga menjelaskan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi melibatkan kemampuan evaluasi penalaran, yang terdiri dari dimensi proses berpikir; analisis (C4),

⁴⁷ Aris Susianto, Selaku Guru IPS, Wawancara, Jember, 22 Agustus 2023

evaluasi (C5), dan kreasi (C6). Akan tetapi, pada pelaksanaannya berdasarkan observasi yang telah dilakukan guru masih belum maksimal dalam menerapkan penilaian pembelajaran IPS berbasis HOTS. Sesuai dengan soal maupun kisi-kisi yang diberikan oleh guru masih dalam kategori C2 (kemampuan memahami). Soal-soal tersebut masih belum sesuai dengan karakteristik yang terdapat pada penilaian berbasis HOTS.

Dalam wawancaranya, Bapak Aris Susianto mengungkapkan bahwa:

“Untuk menghasilkan soal yang memcerminkan high order thinking, guru termasuk saya harus menggunakan bentuk soal yang bervariasi. Agar butir soal yang ditulis dapat menuntut berpikir tingkat tinggi, maka setiap butir soal selalu diberikan dasar pertanyaan (stimulus) yang berbentuk sumber/bahan bacaan sesuai dengan KI dan KD yang telah ditentukan. Saya sendiri dalam melakukan pemetaan teknik penilaian yaitu dengan menetapkan indikator pencapaian kompetensi yang berupa teknik, instrumen, dan level kognitif penilaian. Akan tetapi, saya juga belum efektif dalam melakukan pemetaan ini sehingga level kognitif berdasarkan karakteristik soal HOTS dalam pembelajaran IPS ini belum sepenuhnya terpenuhi.”⁴⁸

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian IPS berbasis HOTS di SMPN 2 Ajung mencakup pemetaan indikator teknik penilaian yang berupa; indikator pencapaian kompetensi seperti siswa dapat menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial dalam masyarakat. Namun, berdasarkan observasi yang telah dilakukan di kelas IXC SMPN 2 Ajung dalam pembelajaran IPS, materi yang diberikan belum sesuai dengan pemetaan indikator teknik penilaian yang mana level kognitifnya C2. Penilaian untuk level C2 dapat mencakup tugas-tugas seperti menjawab pertanyaan esai yang meminta penjelasan, membuat

⁴⁸ Aris Susianto, Selaku Guru IPS, Wawancara, Jember, 22 Agustus 2023

ringkasan, melakukan klasifikasi, atau membuat perbandingan antara dua konsep.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara tersebut, maka dibuktikan dengan adanya dokumentasi pada kelas IXC SMPN 2 Ajung.



Gambar 4.4
Pengerjaan Soal oleh Siswa Kelas IXC SMPN 2 Ajung

Pada saat di wawancara, Belqis selaku siswi di SMPN 2 Ajung mengungkapkan bahwa:

“iya mbak guru itu biasanya ngejelasin dulu materinya, terus kadang berkelompok. Setelah itu ya biasanya juga ada ulangannya mbakk.”⁴⁹

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan, pelaksanaan penilaian di kelas IXC SMPN 2 Ajung dengan cara siswa dapat menyatakan ide atau konsep dengan kata-kata mereka sendiri, selain itu meskipun penerapan penilaian HOTS belum maksimal akan tetapi level kognitif C2 ini juga sangat penting sebab pemahaman adalah pondasi bagi kemampuan berpikir yang lebih tinggi.

⁴⁹Belqis, Selaku Siswi, Wawancara, 22 Agustus 2023



Gambar 4.5
Wawancara dengan Balqis Selaku Siswi Kelas IXC SMPN 2 Ajung

Selain itu Bapak Aris Susianto juga mengungkapkan bahwasannya:

“kalo alat dan peskoran itu yang biasa saya gunakan ya biasanya dengan melakukan tes tulis atau tes lisan, tugas-tugas, observasi, ataupun portofolio. Kalau terkait cara menggunakan penskoran dalam penilaian biasanya saya melihat dari beberapa kriteria; seperti ketepatan, analisis, hasil, dll. Beda lagi kalaumenetapkan hketuntasan hasil belajar itu nentukan KKM, terus ngitung nilai akhir, analisis, dan pelaporan.”⁵⁰

Dapat diketahui bahwasannya guru dapat melakukan interpretasi penilaian dengan cara yang sistematis dan objektif, memastikan setiap siswa mendapatkan umpan balik yang tepat dan dukungan yang mereka butuhkan untuk mencapai ketuntasan hasil belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terkait pelaksanaan penilaian berbasis HOTS di SMPN 2 Ajung dalam pembelajaran IPS ini masih menggunakan soal dengan level kognitif C2, soal-soal tersebut yang diberikan belum termasuk ke dalam karakteristik soal HOTS. Sedangkan dalam frekuensi penilaian IPS yang dilakukan oleh guru

⁵⁰ Aris Susianto, Selaku Guru IPS, Wawancara, Jember, 22 Agustus 2023

ditentukan berdasarkan hasil pemetaan penilaian dan dicantumkan dalam program tahunan dan semester. Frekuensi penilaian ini ditetapkan melalui analisis Kompetensi Dasar (KD). Oleh karena itu, frekuensi penilaian dalam satu semester bisa bervariasi tergantung pada tuntutan KD dan hasil pemetaan yang dilakukan oleh pendidik. Serta alat dan penskoran yang digunakan dengan melakukan tes tulis atau tes lisan, tugas-tugas, observasi, ataupun portofolio.

3. Evaluasi Penilaian Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Ajung Tahun Pelajaran 2022/2023

Evaluasi penilaian berbasis HOTS dalam mata pelajaran IPS di SMPN 2 Ajung merupakan bagian penting dari proses penilaian. Guru melakukan evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa, yang bermanfaat bagi siswa itu sendiri serta bagi guru untuk menilai apakah tujuan penilaian telah tercapai. Pernyataan tersebut juga dipaparkan oleh bapak Aris Susianto, yakni:

“Untuk melakukan proses evaluasi pertama biasanya saya merumuskan masalah, terus menentukan model pembelajaran, menentukan alat pembelajaran dan merencanakan evaluasi. Instrumennya sendiri yang saya gunakan dalam evaluasi biasanya berbentuk tes tulis berupa pilihan ganda dan uraian ataupun lisan, yang saya lakukan penilaian langsung setelah evaluasi tetapi juga tergantung dari saya sendiri apakah saya sibuk atau tidak ataupun biasanya jika ada waktu senggang saya akan mengoreksi penilaian tersebut. Hasil nilai yang saya peroleh dan juga saya mengetahui apakah siswa itu memahami materi yang telah saya ajarkan atau tidak.”⁵¹

⁵¹ Aris Susianto, Selaku Guru IPS, Wawancara, Jember, 22 Agustus 2023

Pada kesempatan yang sama, Bapak Aris Susianto menambahkan bahwasannya:

“ya sebenarnya ya mbak dalam evaluasi ini bukan hanya sekedar evaluasi, tapi ada tujuannya, kayak untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dari pelaksanaan pembelajaran dan mengetahui dampak apa yang terjadi dari proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada peserta didik dan memberikan kontribusi positif bagi peserta didik. Dan biasanya itu kalau menentukan nilai dari saya sendiri punya pedoman khusus penskoran biar hasilnya lebih terstruktur”⁵²

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian pembelajaran IPS berbasis HOTS di SMPN 2 Ajung juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam mengevaluasi informasi, membuat kesimpulan, dan melakukan generalisasi. Oleh karena itu, evaluasi yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti kemampuan memahami, menafsirkan, menganalisis, dan menginterpretasi informasi yang diterima oleh siswa. Penilaian pada level HOTS menuntut kemampuan penalaran, berpikir logis dan kreatif, serta kemampuan menginterpretasi, mencari hubungan antar konsep, dan mentransfer konsep dari satu konteks ke konteks lain. Adapun pedoman penskoran yang digunakan oleh Bapak Aris Susianto pada penilaian soal uraian pembelajaran IPS di SMPN 2 Ajung yakni:

Pedoman Penskoran soal Uraian

No	Kunci Jawaban	Skor
1	Dilihat sesuai dengan jawaban	20
2	Dilihat sesuai dengan jawaban	20
3	Dilihat sesuai dengan jawaban	20
4	Dilihat sesuai dengan jawaban	20
5	Dilihat sesuai dengan jawaban	20

⁵² Aris Susianto, Selaku Guru IPS, Wawancara, Jember, 22 Agustus 2023

JumlahSkorMaksimal	100
---------------------------	------------

No	Kunci Jawaban	Skor
1	Dilihat sesuai dengan jawaban	20
2	Dilihat sesuai dengan jawaban	20
3	Dilihat sesuai dengan jawaban	20
4	Dilihat sesuai dengan jawaban	20
5	Dilihat sesuai dengan jawaban	20
JumlahSkorMaksimal		100

No	Kunci Jawaban	Skor
1	Dilihat sesuai dengan jawaban	35
2	Dilihat sesuai dengan jawaban	30
3	Dilihat sesuai dengan jawaban	35
JumlahSkorMaksimal		100

No	Kunci Jawaban	Skor
1	Dilihat sesuai dengan jawaban	35
2	Dilihat sesuai dengan jawaban	30
3	Dilihat sesuai dengan jawaban	35
JumlahSkorMaksimal		100

No	Kunci Jawaban	Skor
1	Dilihat sesuai dengan jawaban	35
2	Dilihat sesuai dengan jawaban	30
3	Dilihat sesuai dengan jawaban	35
JumlahSkorMaksimal		100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 4.1
Pedoman Penskoran Penilaian Soal Uraian

Hal ini dibuktikan dengan penilaian hasil pembelajaran peserta didik, yakni:

NO	NAMA	NILAI
1	ADINDA ADELLYA	-
2	ADITYA SAIFUL ROHMAN	80
3	AFGAN BAGUS SAPUTRA	80
4	ACHMAD FARCHAN	80
5	AHMAD REVAN ARDIANSYAH	70
6	AMELIA	85
7	AUREL PUTRI FEBRIANTI	75
8	BELQIS AL AZIZI	75
9	FEBRI MAHARDIKA	80
10	FITRAH RAMADANI	80
11	ICHA YULIA MAHMUD	85
12	M. RAFFI FIRMANSYAH	80
13	MOCH. ADITYA RAMADHANI	80
14	MOCH. AGUNG SAPUTRA	70
15	MOH. FARHAN ALI	70
16	MUHAMMAD RIAN	80
17	MUHAMMAD SYAHRIZAL IBNUR RAMADHAN	70
18	NUR AFNI ANJASARI	75
19	NUR AINI SOFIA	75
20	ROHIMAH	85
21	ROMADHONI	-
22	SONI	70
23	WASIRULLAH	-

Gambar 4.6
Daftar Nilai Siswa Kelas IX C

Penilaian terhadap hasil belajar tersebut didapatkan ketika peserta didik dapat mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya, sehingga dalam menyusun soal-soal, guru membuat hubungan antara pengetahuan dan situasi sehari-hari yang dihadapi peserta didik. Proses ini mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan menggunakan penilaian otentik. Selain itu, gambar tersebut membuktikan bahwa penilaian pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Ajung, berjalan dengan maksimal, sebab nilai peserta didik bisa di atas rata-rata. Akan tetapi, juga terdapat nilai peserta didik yang kurang memuaskan, yang mana disebabkan oleh peserta didik yang

belum memahami penerapan pembelajaran HOTS. Hal tersebut juga dipaparkan oleh Bapak Aris Susianto pada saat diwawancara, yakni:

“Menurut saya selama proses evaluasi terdapat beberapa hasil dibawah rata-rata yang biasanya disebabkan karena sulitnya siswa dalam memahami materi yg disampaikan guru, kadang siswa malas untuk berfikir sehingga perlu ekstra keras untuk memotivasi, terus sulitnya guru memahami kemampuan masing2 peserta didik, kadang juga guru dan siswa kadang belum memahami dalam menerapkan pembelajaran HOTS. Nah, biasanya ya mbak jika ada penilaian yang tidak tuntas itu saya memperbaiki baik dari metode, media, mengulang atau pun saya memberikan remidi sesuai dengan materi yang belum dipahami tersebut.”⁵³

Dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasannya evaluasi pembelajaran IPS di SMPN 2 Ajung menggunakan metode tes tertulis yang meliputi soal pilihan ganda dan soal uraian. Sekolah ini memiliki kriteria tertentu untuk pembuatan soal. Kriteria tersebut mencakup penggunaan stimulus seperti wacana, fakta, informasi dalam bentuk tabel, gambar, dan lainnya dalam soal pilihan ganda, agar dapat mengembangkan kemampuan menganalisis dan menalar siswa. Pada soal uraian, tidak hanya mencakup pertanyaan yang memerlukan hafalan materi, tetapi juga terdapat pertanyaan yang meminta siswa untuk menyampaikan pemikiran dan sudut pandang mereka sendiri, sehingga siswa dapat membangun konsep dari pengetahuan yang dipelajari.

C. Pembahasan Temuan

Pada subab ini berisikan mengenai deskripsi data yang didapatkalah langsung saat pengumpulan data yang kemudian diselaraskan dengan teori pada bab sebelumnya.

⁵³ Aris Susianto, Selaku Guru IPS, Wawancara, Jember, 22 Agustus 2023

1. Perencanaan Penilaian Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Ajung Tahun Pelajaran 2022/2023

Berdasarkan temuan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka akan dibahas hasil temuan pada subbab ini terkait perencanaan penilaian berbasis HOTS dalam pembelajaran IPS di SMPN 2 Ajung. Penilaian dalam pembelajaran adalah aktivitas yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi secara menyeluruh dan berkelanjutan mengenai proses dan hasil belajar selama dan setelah kegiatan pembelajaran. Sementara itu, HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) merupakan proses berpikir yang tidak hanya sekadar menghafal dan mengingat informasi yang diperoleh, tetapi juga menghubungkan dan mentransformasikan pengalaman dan pengetahuan untuk dapat berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, penilaian berbasis HOTS dalam mata pelajaran IPS adalah kegiatan yang mengukur pencapaian hasil belajar siswa menggunakan instrumen penilaian berupa soal-soal IPS yang dapat mengukur kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Penilaian berbasis HOTS pada mata pelajaran IPS ini diterapkan untuk melatih keterampilan berpikir kritis siswa. Praktik ini telah diterapkan di SMPN 2 Ajung, terutama dalam mata pelajaran IPS.

Hasil temuan menunjukkan bahwa sebelum menerapkan penilaian berbasis HOTS pada mata pelajaran IPS, guru menyusun perencanaan dengan cermat. Hal ini dilakukan agar kegiatan penilaian dapat berjalan

secara efektif. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, guru diwajibkan mengikuti workshop dan pelatihan dalam pembuatan soal-soal berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). Se jauh ini, beberapa guru, termasuk guru IPS, telah mengikuti workshop dan pelatihan tersebut di tingkat kabupaten. Kepala sekolah juga telah menginstruksikan guru untuk menerapkan soal berbasis HOTS sebagai instrumen penilaian, karena ini memudahkan guru dan siswa dalam proses penilaian. Namun, tidak semua guru memiliki kemampuan yang sama dalam membuat soal berbasis HOTS, sehingga pelatihan ini perlu dilakukan secara merata. Ini merupakan langkah awal dalam penerapan penilaian berbasis HOTS pada mata pelajaran IPS. Selain itu, guru IPS juga berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Ini mencakup penentuan tujuan penilaian, bentuk dan teknik penilaian, kisi-kisi soal, penyusunan soal berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), serta pedoman penskoran. Hal ini terbukti saat peneliti melakukan observasi di kelas, di mana guru melaksanakan penilaian sesuai dengan rencana yang telah dibuat dan berjalan dengan baik. Selaras dengan teori yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya, terdapat langkah-langkah perencanaan penilaian berbasis HOTS pada mata pelajaran IPS, mencakup:⁵⁴

⁵⁴ Wiwik Setiawati, *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*, 19-21

a. Menetapkan tujuan penilaian

Tujuan penilaian ditetapkan dengan merujuk pada RPP yang telah disusun, dengan maksud untuk menilai sejauh mana peserta didik menguasai materi yang telah dipelajari. Hal ini bertujuan agar kegiatan penilaian dapat terarah. Ditemukan bahwa guru IPS di SMPN 2 Ajung telah menetapkan tujuan penilaian yang tercantum dalam RPP, yaitu setelah mengikuti pembelajaran, diharapkan siswa mampu mengidentifikasi, memahami, menjelaskan, mempresentasikan, dan menyelesaikan masalah yang terkait dengan pelajaran IPS.

b. Menentukan bentuk penilaian

Berdasarkan RPP, penilaian akan dilakukan melalui bentuk ulangan. Namun, selain itu, bentuk penilaian lain juga dapat dilakukan melalui observasi, penugasan, atau bentuk lain yang dianggap perlu. Menurut temuan hasil wawancara dengan guru IPS SMPN 2 Ajung, observasi di kelas, dan dokumen RPP, ditemukan bahwa bentuk penilaian yang digunakan dalam penilaian berbasis HOTS mata pelajaran IPS di SMPN 2 Ajung adalah penilaian harian. Guru IPS akan melakukan penilaian setiap kali materi telah disampaikan, serta melakukan penilaian tengah semester dan akhir semester.

c. Pemilihan teknik penilaian

Dalam pemilihan teknik penilaian, pendidik dapat memilih antara teknik tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang akan dinilai. Dari hasil wawancara dengan guru IPS,

observasi di kelas, dan dokumen RPP, ditemukan bahwa dalam penilaian berbasis HOTS mata pelajaran IPS di SMPN 2 Ajung, teknik penilaian yang digunakan adalah tes tulis. Guru memberikan soal berbasis HOTS kepada peserta didik yang kemudian dijawab pada lembar jawaban yang telah disediakan.

d. Menyusun kisi-kisi soal dan menyusun butir soal

Kisi-kisi adalah format yang berisi kriteria soal yang akan disusun berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) yang akan diukur. Kisi-kisi disiapkan untuk memastikan bahwa setiap aspek yang akan diukur diwakili secara proporsional. Penyusunan butir soal bergantung pada kisi-kisi soal yang telah dibuat. Jenis soal yang digunakan terdiri dari soal pilihan ganda dan soal uraian.

e. Menyusun pedoman penskoran

Penyusunan soal pilihan ganda, isian, mencocokkan, dan jawaban singkat melibatkan penyediaan kunci jawaban. Sementara itu, dalam soal uraian, kunci jawaban atau kriteria penilaian disediakan untuk memberikan skor secara kuantitatif terhadap jawaban yang diberikan oleh siswa selama penilaian pembelajaran. Penentuan skor ini disesuaikan dengan jenis soal, apakah itu soal uraian atau tes objektif. Hasil observasi di kelas menunjukkan bahwa guru menjelaskan bahwa setiap item dalam soal pilihan ganda memiliki skor yang berbeda-beda, sedangkan pada soal uraian, penentuan skor dilakukan secara individual untuk setiap soal.

Untuk perencanaan penilaian berbasis HOTS dalam pembelajaran IPS, guru melakukan kegiatan pembelajaran di kelas terlebih dahulu sebelum melakukan penilaian. Kegiatan penilaian sangat terkait dengan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di kelas ini disusun dengan memperhatikan komponen-komponen pembelajaran untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2. Pelaksanaan Penilaian Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Ajung Tahun Pelajaran 2022/2023

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, pelaksanaan penilaian berbasis High Order Thinking Skill dalam pembelajaran IPS diterapkan dengan menggunakan strategi untuk memastikan penilaian dapat dilakukan secara efektif dan mencapai tujuan yang ditetapkan, sesuai dengan data yang diperoleh terkait implementasi penilaian berbasis HOTS dalam pembelajaran IPS di SMPN 2 Ajung. Menurut teori Sarwiji Suwandi, kegiatan penilaian pembelajaran adalah upaya untuk mengevaluasi sejauh mana kesuksesan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.⁵⁵

Penilaian berbasis HOTS dilakukan dengan menerapkan teknik tes tulis, di mana siswa diberikan soal yang harus dijawab secara tertulis pada lembar jawaban. Berdasarkan pengamatan di kelas IXC SMPN 2 Ajung, saat itu sedang berlangsung proses penilaian pembelajaran dalam mata

⁵⁵ Sarwiji Suwandi, *Model-Model Asesmen Dalam Pembelajaran*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2011), 9.

pelajaran IPS. Pelaksanaan pembelajaran tersebut dilakukan setelah materi pembelajaran selesai disampaikan.

Temuan dari dokumen menunjukkan bahwa soal yang digunakan dalam penilaian IPS berbasis HOTS belum sepenuhnya mencerminkan karakteristik yang diharapkan. Ini dikarenakan soal-soal yang diberikan masih berada pada tingkat kognitif C2. Berdasarkan teori pada bab sebelumnya, adapun karakteristik soal berbasis HOTS adalah sebagai berikut:⁵⁶

a. Mengukur keterampilan berfikir tingkat tinggi

Soal-soal yang disajikan bertujuan untuk mendorong siswa berpikir secara mendalam. Namun, dalam penilaian pembelajaran IPS di SMPN 2 Ajung, banyak soal yang tergolong dalam kategori pemahaman (C2).

b. Berbasis permasalahan kontekstual dan menarik

Dengan menggunakan pertanyaan yang terkait dengan situasi kehidupan sehari-hari, diharapkan bahwa siswa dapat mengaplikasikan konsep yang dipelajari di kelas untuk memecahkan masalah yang ada.

c. Tidak rutin dan mengusung kebaruan

Soal-soal HOTS ini dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswa. Penggunaan soal-soal HOTS secara berulang tidak dianjurkan karena dapat menyebabkan siswa hanya mengingat dan menghafal jawaban, bukan

⁵⁶ Sitti Hermayanti Kaif, Fajrianti, Satriani.DH. *Strategi Pembelajaran (MacamMacam Strategi Pembelajaran Yang Dapat Diterapkan Guru)*. Edited by Hotimah Novitasari and Nuralim. 1st ed. (Surabaya: Inoffast Publishing Indonesia, 2022), 4

mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Oleh karena itu, soal-soal HOTS harus selalu baru, mendorong guru untuk menggunakan kreativitas dalam penyusunannya.

Berdasarkan temuan-temuan yang ada jika diselaraskan dengan teori yang telah dipaparkan maka terdapat kesesuaian antara keduanya. Meskipun di lapangan teori tersebut masih belum sepenuhnya berlaku maksimal.

3. Evaluasi Penilaian Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Ajung Tahun Pelajaran 2022/2023

Evaluasi penilaian digunakan untuk menilai sejauh mana keberhasilan proses belajar. Selain memiliki pengetahuan dan kemampuan berpikir sederhana, siswa juga perlu dipersiapkan untuk mengembangkan kemampuan esensial. Bagi guru penilaian HOTS sangat penting sebab untuk mengukur kemampuan siswa harus diadakannya sebuah evaluasi penilaian. Hal tersebut bertujuan untuk menganalisis kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah secara kritis mengenai permasalahan sehari-hari. Ditinjau dari hasil temuan, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pemberian soal HOTS yang menggunakan permasalahan faktual berbasis kontekstual ini digunakan oleh guru untuk penerapan penilaian berbasis HOTS.

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh oleh peneliti dalam kegiatan evaluasi pada penilaian berbasis HOTS pada pembelajaran IPS di

SMPN 2 Ajung, yang mana dalam proses evaluasinya guru melakukan proses evaluasi berupa merumuskan masalah, menentukan model pembelajaran, menentukan alat pembelajaran, dan merencanakan evaluasi. Instrumennya yang digunakan dalam evaluasi berbentuk tes tulis berupa pilihan ganda dan uraian ataupun lisan. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori dari Jonathan Mueller, berikut penjelasannya;

“Suatu bentuk penilaian dengan meminta peserta didik untuk menunjukkan tugas “dunia nyata” yang mendemonstrasikan aplikasi yang bermakna dari pengetahuan dan keterampilan penting.”

Secara keseluruhan, evaluasi pembelajaran bertujuan untuk memenuhi persyaratan kurikulum atau sebagai bagian dari proses refleksi pembelajaran. Kedalaman evaluasi program pembelajaran peserta didik bervariasi tergantung pada pentingnya hasil evaluasi tersebut. Implementasi pembelajaran HOTS dalam penilaian IPS dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan berpikir tingkat tinggi mereka, sehingga mereka dapat memenuhi persyaratan kompetensi yang diperlukan. Siswa tidak hanya sekadar menghafal materi pelajaran, tetapi juga mampu berpikir kritis dan menganalisis materi pembelajaran IPS, sehingga mereka dapat memahami setiap sub bab materi yang diajarkan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi penilaian berbasis HOTS dalam pembelajaran IPS harus memperhatikan hubungan antara materi yang dievaluasi dengan analisis kompetensi dasar dalam kurikulum. Selain itu, instrumen evaluasi harus mampu mencerminkan

penilaian otentik. Oleh karena itu, bentuk evaluasi yang digunakan harus beragam dan sesuai dengan kemampuan serta keterampilan yang diukur.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil dari kesimpulan penelitian di atas yaitu :

1. Bahwa perencanaan penilaian berbasis HOTS dalam pembelajaran IPS di SMPN 2 Ajung menerapkan beberapa tahapan penting, yakni;
 - a. Menetapkan tujuan penilaian (tujuan penilaian yang ditetapkan harus mengacu pada RPP yang telah disusun)
 - b. Menentukan bentuk penilaian (bentuk penilaian disusun sepenuhnya tergantung dari guru yang bersangkutan dengan mempertimbangkan kesesuaiannya dengan KD yang akan dinilai)
 - c. Memilih teknik penilaian (untuk mengukur penguasaan kompetensi pengetahuan, guru IPS SMPN 2 Ajung menggunakan teknik tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai. Teknik penilaian yang dipilih harus disajikan dalam RPP)
 - d. Menyusun kisi-kisi (kisi-kisi disusun untuk memastikan butir-butir soal mewakili apa yang seharusnya diukur secara proporsional. Pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dengan kecakapan berpikir tingkat rendah hingga tinggi akan terwakili secara memadai)
 - e. Menyusun soal (selanjutnya, dilakukan penyusunan butir soal berdasarkan kisi-kisi dan kaidah penyusunan soal)

- f. Menyusun pedoman penskoran (penyusunan soal pilihan ganda, isian, menjodohkan, dan jawaban singkat disediakan kunci jawabannya. Soal uraian disediakan kunci/kriteria jawaban)
2. Bahwa pelaksanaan penilaian berbasis HOTS di SMPN 2 Ajung dalam pembelajaran IPS ini masih menggunakan soal dengan level kognitif C2, soal-soal tersebut yang diberikan belum termasuk ke dalam karakteristik soal HOTS. Sedangkan dalam frekuensi penilaian IPS yang dilakukan oleh guru ditentukan berdasarkan hasil pemetaan penilaian dan dicantumkan dalam program tahunan dan semester. Frekuensi penilaian ini ditetapkan melalui analisis Kompetensi Dasar (KD). Oleh karena itu, frekuensi penilaian dalam satu semester bisa bervariasi tergantung pada tuntutan KD dan hasil pemetaan yang dilakukan oleh pendidik. Serta alat dan penskoran yang digunakan dengan melakukan tes tulis atau tes lisan, tugas-tugas, observasi, ataupun portofolio.
3. Dari evaluasi terhadap penilaian berbasis HOTS dalam pembelajaran IPS di SMPN 2 Ajung, ditemukan bahwa guru melakukan evaluasi dengan langkah-langkah seperti merumuskan masalah, menentukan model pembelajaran, memilih alat pembelajaran, dan merencanakan evaluasi. Instrumen evaluasi yang digunakan terdiri dari tes tulis yang mencakup soal pilihan ganda, soal uraian, dan evaluasi lisan.

B. Saran

1. Bagi guru mata pelajaran IPS

Guru diharapkan memiliki pemahaman yang baik tentang pembelajaran berbasis HOTS agar siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan. Disarankan agar guru terus meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan pembelajaran berbasis HOTS sehingga siswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru.

2. Bagi peserta didik

Diharapkan bahwa siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih baik, meningkatkan tingkat literasi mereka, dan menunjukkan minat belajar yang semakin meningkat. Siswa diharapkan dapat berkomunikasi dengan guru mengenai materi yang belum mereka pahami, serta memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada untuk terus meningkatkan minat belajar mereka terhadap mata pelajaran IPS.

3. Bagi penulis

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mereka dapat memperluas cakupan penelitian ini. Juga dapat berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan mutu pembelajaran, terutama dalam konteks pembelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Sukmawati, Basri, dan Muhammad Akhir, “Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan Guru dan Pembiasaan Murid SIT Al Biruni Jipang Kota Makassar,” *Education and Human Development Journal* Vol.5 (1). 2020.
- Alfian dkk, “ Autenthic Esesment berbasis Scientific Approachh Sebagai Implementasi Kurikulum 2013 di SMP Kelas VII pada Materi Suhu dan Perubahannya” , *Jurnal Inkuiri*, Vol. 4, No. 3, 2015.
- Alfian, N. *Implementasi HOTS dalam Pembelajaran PAI Kelas XI di SMA Negeri 3 Kediri*. Skripsi: IAIN Kediri, 2019.
- Ananda, Rizki dan Fadhilaturreahm, “Evaluasi Pembelajaran IPS Berbasis Taksonomi Bloom Dua Dimensi Di Sekolah Dasar “, *Jurnal Basicedu*, Vol 1, No 2, 2017.
- Arifin, Zainal. *Evalusi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Asfiah, S. *Implementasi Penilaian Berbasis High Order Thinking Skills Pada Mapel PAI dalam Meningkatkan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa di Tingkat SMP*. Skripsi: IAIN Kudus, 2021.
- Cahyawati, R., & Sholeh, M. “Pengaruh Higher Order Thinking Skills (HOTS) dan Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 28 Surabaya.”, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 8, No. 2, 2020.
- Ermayasari, Farhan Yadi. "Hubungan Antara Ranah Efektif Siswa dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Sistem Pengelasan di SMK N 1 Indralaya Utara Tahun 2013".
- Fatah, Nanang. *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014.
- Jihad, Asep. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008.
- Kaif, Sitti Hermayanti, Fajrianti, Satriani.DH. *Strategi Pembelajaran (MacamMacam Strategi Pembelajaran Yang Dapat Diterapkan Guru)*. Edited by Hotimah Novitasari and Nuralim. 1st ed. Surabaya: Inoffast Publishing Indonesia, 2022.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Modul Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (Higher Order Thinking Skills) Pendidikan Agama*

- Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2019.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMA Kelas X*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2021.
- Khun-Inkeree, dkk. "Learning and Training Higher Order Thinking Skills (PdPc Hots) and Teacher Learning Competency". *Universal Journal of Educational Research*, Vol. 10, No. 6, 2022.
- Khusnul Khotimah & Susi Darwati. *Aspek-Aspek dalam Evaluasi Pembelajaran*. 2020.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Cet. III; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Social*. Gajah mada Universitas Press Jogjakarta,
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Cakra Books, 2014.
- Nurhasanah, dkk, *Strategi Pembelajaran*. Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019.
- Nurlaila, "Urgensi Perencanaan Pembelajaran Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru," *Jurnal Ilmiah* Vol.1, No. 1, 2018.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Pratiwi, Z. I. *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) (Studi Analisis Pada Kelas XI di SMA Dharma Karya UT Tangerang Selatan)*. Skripsi: IIQ Jakarta, 2020.
- Putri, Astrini Eka. *Model Penilaian Berbasis HOTS Pada Mata Pelajaran Sejarah*. Klaten: Lakeisha, 2021.
- Rahmad. "Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar." *Jurnal Muallimuna*, Vol. 2, No.1, 2016.
- Ratama, D. *Implementasi Penilaian Berbasis HOTS Pada Kurikulum 2013 di SD Negeri 04 Beji*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2020.
- Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Salamah, Umi. "Penjaminan Mutu Penilaian Pendidikan", *Evaluasi*, Vol.2, No. 1, 2018.
- Salmiah Ali, *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*. Jakarta: Kemendikbud, 2019.

- Setiawati, Oktavia Asmira, dan Yoki Ariana. *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.
- Setiawati, W., Asmira, O., Ariyana, Y., Bestary, R., & Pudjiastuti, A. *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.
- Setiawati, Wiwik. *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.
- Siska, Yulia. *Konsep Dasar Ips Untuk SD/MI*. Yogyakarta: Garhudawaca, 2016.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, cetakan ke-22. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suwandi, Sarwiji. *Model-Model Asesmen Dalam Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2011.
- Taufiqurrahman, M. Tubi Heryandi, dan Junaidi, “Pengembangan Instrumen Penilaian High Order Thinking Skill Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *JPII 2*, April 2018.
- Viniasari, H., Susilowati, E., & Mulyani, B. “Implementasi Penilaian Higher Order Thinking Skills (HOTS) Dalam Pembelajaran Kimia di SMA Negeri 1 Magelang”, *Jurnal Pendidikan Kimia*, Vol. 11, No. 2, 2022.
- W., Krathwohl, D. R., & Bloom, B. S. *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. NY: Longman, 2001.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lisa Maudy Susanto
NIM : T20199018
Program Studi : Tadris IPS
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 20 Mei 2024

Saya yang menyatakan



Lisa Maudy Susanto
T20199018

Lampiran 1

Matrik Penelitian

Judul	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi Penilaian Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Ajung Tahun Pelajaran 2022/2023	<ul style="list-style-type: none"> - Implementasi - Penilaian (Asesment) - Higher Order Thinking Skills 	<ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan penilaian berbasis Higher Order Thinking Skills - Pelaksanaan penilaian berbasis Higher Order Thinking Skills - Evaluasi Penilaian berbasis Higher Order Thinking Skills 	Informan : <ul style="list-style-type: none"> - Guru mapel - Siswa kelas IX A dokumentasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian : kualitatif deskriptif 2. Lokasi penelitian : SMP Negeri 2 Ajung 3. Pengumpulan Data: observasi, wawancara, dokumentasi 4. Analisis data: Pengumpulan data Reduksi data dan klasifikasi data Menarik kesimpulan 5. Validasi data: 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan penilaian berbasis Higher Order Thinking Skills 2. Bagaimana Pelaksanaan penilaian berbasis Higher Order Thinking Skills 3. Bagaimana evaluasi Penilaian berbasis Higher Order Thinking Skills

Lampiran 2

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Instrumen Observasi

1. Gambaran lokasi penelitian di SMP NEGERI 2 AJUNG
2. Mengamati proses persiapan guru dalam melaksanakan kegiatan penilaian pembelajaran berbasis HOTS di kelas.
3. Mengamati pelaksanaan penilaian pembelajaran berbasis HOTS.
4. Mengamati dan menganalisis hasil penilaian pembelajaran berbasis HOTS.
5. Mengamati proses evaluasi guru terhadap hasil penilaian pembelajaran berbasis HOTS.

B. Instrumen Wawancara

1) Kepala Sekolah

- a. Kurikulum apa yang digunakan di sekolah?
- b. Apakah bapak selaku kepala sekolah sering juga terlibat dalam menentukan pedoman pembelajaran?
- c. Apakah bapak selaku kepala sekolah juga mengetahui tentang penilaian berbasis HOTS ?
- d. Apakah penilaian berbasis HOTS ini juga digunakan dalam semua mata pelajaran?

2) Waka Kurikulum

- a. Kurikulum apa yang digunakan di sekolah ini?
- b. Apakah semua mata pelajaran menggunakan penilaian berbasis HOTS ?
- c. Apakah guru-guru banyak yang mengeluh terkait dengan penilaian berbasis HOTS ini ?
- d. Bagaimana menurut bapak sebagai waka kurikulum tentang penilaian berbasis HOTS ini ?

3) Guru Mata Pelajaran IPS

No	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Pertanyaan	Narasumber
1	Perencanaan	A. Menetapkan	Bagaimana cara Bapak/Ibu	Guru Mata

penilaian pembelajaran Berbasis <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS)	Tujuan Pembelajaran	dalam menentukan tujuan penilaian pembelajaran berbasis HOTS ini?	Pelajaran IPS	
	B. Menentukan Bentuk penilain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk penilaian seperti apa yang biasanya Bapak/Ibu gunakan? 2. Bagaimana cara Bapak/Ibu menentukan bentuk penilaian yang sesuai dengan indikator penilaian? 	Guru Mata Pelajaran IPS	
	C. Memilih Teknik penilaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa teknik penilaian yang Bapak /Ibu gunakan ? 2. Bagaimana cara Bapak/Ibu memilih teknik penilaian yang akan digunakan dalam penilaian berbasis HOTS? 	Guru Mata Pelajaran IPS	
	D. Menyusun Kisi-Kisi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Bapak/Ibu menyusun kisi-kisi soal sebelum menyusun penilaian? 2. Bagaimana teknik penyusunan kisi-kisi soal tersebut? 	Guru Mata Pelajaran IPS	
	E. Menyusun Soal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa bentuk soal yang Bapak/Ibu susun? 2. Bagaimana cara Bapak/Ibu Menyusun soal? 3. Kapan penyusunan soal tersebut dilakukan? 	Guru Mata Pelajaran IPS	
	F. Menyusun Pedoman Penskoran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara Bapak/Ibu menyusun pedoman penskoran? 2. Apakah ada kesulitan bagi Bapak/Ibu dalam menyusun pedoman penskoran tersebut? 	Guru Mata Pelajaran IPS	
2	Pelaksanaan penilaian pembelajaran Berbasis <i>Higher</i>	A. Penetapan Indikator Pencapaian Kompetensi	Sebelum melaksanakan penilaian bagaimana cara Bapak/Ibu menetapkan indikator pencapaian kompetensi?	Guru Mata Pelajaran IPS

	<i>Order Thinking Skills (HOTS)</i>	B. Pemetaan Standart Kopetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator Pemetaan Teknik Penilaian	A. Bagaimana cara Bapak/Ibu memetakan KI dan KD dalam penilaian berbasis HOTS? B. Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan pemetaan indikator teknik penilaian?	Guru Mata Pelajaran IPS
		C. Contoh Alat dan Penskoran Penilaian	1. Apa contoh alat dan penskoran penilaian yang Bapak/Ibu gunakan? 2. Bagaimana cara Bapak/Ibu menggunakan alat dan penskoran penilaian tersebut?	Guru Mata Pelajaran IPS
		D. Interpretasi Hasil Penilaian Dalam Menetapkan Ketuntasan Belajar	Bagaimana Bapak/Ibu melakukan interpretasi penilaian dalam menetapkan ketuntasan hasil belajar ini?	Guru Mata Pelajaran IPS
3	Evaluasi penilaian pembelajaran Berbasis <i>Higher Order Thinking Skills (HOTS)</i>	A. Menentukan Tujuan	Bagaimana cara Bapak/Ibu menentukan tujuan penilaian pembelajaran berbasis HOTS untuk melakukan proses evaluasi penilaian pembelajaran berbasis HOTS tersebut?	Guru Mata Pelajaran IPS
		B. Menentukan Rencana Evaluasi	Bagaimana cara Bapak/Ibu menentukan rencana evaluasi yang akan dilakukan untuk penilaian pembelajaran berbasis HOTS ?	Guru Mata Pelajaran IPS
		C. Penyusunan Instrumen Evaluasi	1. Apa instrumen yang digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap penilaian berbasis HOTS? 2. Bagaimana teknik penyusunan instrumen evaluasi tersebut?	Guru Mata Pelajaran IPS

	D. Pengumpulan Data atau Informasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kapan biasanya Bapak/Ibu melakukan proses evaluasi penilaian berbasis HOTS ini? 2. Data apa yang bisa di peroleh dari proses pengumpulan data atau informasi tersebut? 3. Kendala apa yang sering Bapak/Ibu alami pada proses ini? 	Guru Mata Pelajaran IPS
	E. Analisis dan Interpretasi	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu dengan hasil evaluasi terhadap proses penilaian berbasis HOTS ?	Guru Mata Pelajaran IPS
	F. Tindak Lanjut	Jika ternyata dari hasil penilaian itu terdapat sesuatu yang tidak diharapkan apa tindak lanjut yang akan dilakukan oleh Bapak/Ibu? Apakah dengan merubah format penilaiannya atau bagaimana?	Guru Mata Pelajaran IPS

4) Siswa kelas 7 8 9

a. Perencanaan

- ✓ Apakah Bapak/Ibu memberikan kisi-kisi soal terlebih dahulu sebelum memberikan soal untuk dikerjakan?
- ✓ Apakah Bapak/Ibu menyampaikan bentuk ulangan yang akan dikerjakan yang seperti apa yang akan dikerjakan nantinya?

b. Pelaksanaan

- ✓ Bentuk soal yang seperti apa yang sering Bapak/Ibu berikan?
- ✓ kapan bisanya bapak ibu melaksanakan penilaian ?
- ✓ Apakah Bapak/Ibu memberikan lagi hasil penilaian yang telah kalian kerjakan?

c. Evaluasi

- ✓ Apakah menurut kalian soal yang di berikan Bapak/Ibu itu ketika ulangan mudah kalian pahami?

- ✓ Apakah soal dari Bapak/Ibu membuat kalian termotivasi untuk belajar lebih giat lagi?

C. Instrumen Dokumentasi

1. Dokumentasi RPP dengan penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)
2. Dokumentasi kisi-kisi penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)
3. Dokumentasi soal yang digunakan dalam penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)
4. Dokumentasi pedoman penskoran untuk soal penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)
5. Dokumentasi betuk hasil contoh dari pekerjaan siswa terhadap penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)
6. Dokumentasi pengolahan penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)
7. Dokumentasi pelaksanaan penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)

D. Instrumen Penskoran

Pedoman Penskoran soal Uraian

No	Kunci Jawaban	Skor
1	Dilihat sesuai dengan jawaban	20
2	Dilihat sesuai dengan jawaban	20
3	Dilihat sesuai dengan jawaban	20
4	Dilihat sesuai dengan jawaban	20
5	Dilihat sesuai dengan jawaban	20
JumlahSkorMaksimal		100

No	Kunci Jawaban	Skor
1	Dilihat sesuai dengan jawaban	20
2	Dilihat sesuai dengan jawaban	20
3	Dilihat sesuai dengan jawaban	20
4	Dilihat sesuai dengan jawaban	20
5	Dilihat sesuai dengan jawaban	20
JumlahSkorMaksimal		100

No	Kunci Jawaban	Skor
----	---------------	------

1	Dilihat sesuai dengan jawaban	35
2	Dilihat sesuai dengan jawaban	30
3	Dilihat sesuai dengan jawaban	35
JumlahSkorMaksimal		100

No	Kunci Jawaban	Skor
1	Dilihat sesuai dengan jawaban	35
2	Dilihat sesuai dengan jawaban	30
3	Dilihat sesuai dengan jawaban	35
JumlahSkorMaksimal		100

No	Kunci Jawaban	Skor
1	Dilihat sesuai dengan jawaban	35
2	Dilihat sesuai dengan jawaban	30
3	Dilihat sesuai dengan jawaban	35
JumlahSkorMaksimal		100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$



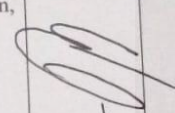
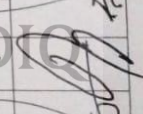
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Lisa Maudy Susanto
 NIM : T20199018
 Judul : Implementasi Penilaian Berbasis Higher Order Thinking Skills Pada mata Pelajaran IPS di SMPN 2 Ajung Tahun Ajaran 2022/2023
 Lokasi : SMP Negeri 2 Ajung

No	Hari, Tanggal	Kegiatan	Informan	Paraf
1	Senin, 16 Januari 2023	Observasi Awal terkait lokasi sekaligus wawancara mengenai apa yang ingin diteliti	Dr. Aris Susianto	
2	Senin, 20 Maret 2023	Penyerahan surat ijin penelitian secara offline kepada bagian tata usaha (TU) dan langsung menuju kepada kepala sekolah	Ahmad Samanan, S.Pd., M.KPd.	
3	Kamis, 24 Agustus 2023	Wawancara dengan guru IPS	Dr. Aris Susianto	
4	Selasa, 29 Agustus 2023	Wawancara dengan Kurikulum sekolah	Adi Fardiansyah, S.Pd.	
5	Senin, 4 September 2023	Wawancara dengan guru IPS	Dr. Aris Susianto	
6	Selasa, 5 September 2023	Observasi dan wawancara dengan peserta didik	Dr. Aris Susianto	
7	Kamis, 7 September 2023	Observasi dan wawancara dengan peserta didik	Dr. Aris Susianto	
8	Senin, 11 September 2023	Wawancara dengan kepala sekolah	Ahmad Samanan, S.Pd., M.KPd.	
9	Senin, 11 September 2023	Observasi dan wawancara dengan peserta didik	Dr. Aris Susianto	
10	Kamis, 26 Oktober 2023	Konfirmasi meminta surat keterangan selesai penelitian	Ahmad	

Jember, 03 Mei 2024
 Kepala sekolah
 SMP Negeri 2 Ajung

 Ahmad Samanan, S.Pd., M.KPd.
 NIP. 196804252005011007



Lampiran 4

ANGKET

PEDOMAN INSTRUMEN

**PENELITIAN BERJUDUL "IMPLEMENTASI PENILAIAN BERBASIS
HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) PADA PEMBELAJARAN IPS
DI SMP NEGERI 2 AJUNG TAHUN AJARAN 2022/2023"**

Nama Validator : *Rachma Dwi Fitriya, M.Si*

Unit Kerja : *UIN Kai Haji Achmad Siddiq Jember.*

A. PENILAIAN TERHADAP KONSTRUKSI PEDOMAN WAWANCARA
Berilah tanda centang (✓) pada tempat yang tersedia dengan penilaian Bapak/Ibu
S : Setuju TS : Tidak Setuju
ST : Sangat Setuju STS : Sangat Tidak Setuju

No	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian				Saran Perbaikan
		S	ST	TS	STS	
1	Pedoman wawancara dirumuskan dengan jelas					
2	Pedoman wawancara mencakup aspek :					
	a. Perencanaan Penilaian Berbasis <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS)		✓			
	b. Pelaksanaan Penilaian Berbasis <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS)		✓			
	c. Evaluasi Penilaian Berbasis <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS)		✓			
3	Batasan pedoman wawancara dapat menjawab tujuan penelitian		✓			

B. PENILAIAN TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA
Berilah tanda centang (✓) pada tempat yang tersedia dengan penilaian Bapak/Ibu
S : Setuju TS : Tidak Setuju
ST : Sangat Setuju STS : Sangat Tidak Setuju

No	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian				Saran Perbaikan
		S	ST	TS	STS	
1	Pedoman wawancara menggunakan Bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah yang baik dan benar		✓			
2	Pedoman wawancara menggunakan Bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti		✓			
3	Pedoman wawancara menggunakan Bahasa yang komunikatif		✓			

4	Pedoman wawancara bebas dari pernyataan yang dapat menimbulkan penafsiran ganda	✓				
---	---	---	--	--	--	--

C. PENILAIAN TERHADAP MATERI PEDOMAN WAWANCARA

Berilah tanda centang (✓) pada tempat yang tersedia dengan penilaian Bapak/Ibu

S : Setuju TS : Tidak Setuju

ST : Sangat Setuju STS : Sangat Tidak Setuju

No	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian				Saran Perbaikan
		S	ST	TS	STS	
1	Pedoman wawancara dapat menggali Perencanaan Penilaian Berbasis <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS)	✓				
2	Pedoman wawancara dapat menggali Pelaksanaan Penilaian Berbasis <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS)	✓				
3	Pedoman wawancara dapat menggali Evaluasi Penilaian Berbasis <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS)	✓				

Secara umum pedoman wawancara ini :

(mohon berikan tanda centang (✓) sesuai penilaian ibu)

LD	: Layak Digunakan	✓
LDR	: Layak Digunakan dengan Revisi	
TD	: Tidak Layak Digunakan	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 31 Juli 2023
Validator

Rachma Dini Fitria S.P., M.Si
NIP:199403032020122005

Lampiran 5

SURAT IZIN PENELITIAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website www.http://tik.uinikas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-0476/In.20/3.a/PP.009/03/2023
 Sifat : Biasa
 Perihal : Observasi untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah Magang I

Yth. Kepala SMP Negeri 2 Ajung
 Jl. Nusa Indah No 100 Kab. Jember kode pos 68175, Kelurahan / Desa Mangaran, Kecamatan

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
 maka mohon diijinkan mahasiswa berikut:

NIM : T20199018
 Nama : LISA MAUDY SUSANTO
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Observasi selama 3 (tiga) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu
 AHMAD SAMANAN, S.Pd, M.KPd NIP. 19680425 200501 1007

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. AHMAD SAMANAN, S.Pd, M.KPd NIP. 19680425 200501 1007
2. Drs. ARIS SUSIANTO NIP. 19670413 200801 1 010
3. Siswa kelas IX B

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.


Jember, 20 Maret
 2023 an. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

MASHUDI

Lampiran 6

SURAT SELESAI PENELITIAN


PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 AJUNG
 Jalan Nusa Indah No. 100 Desa Mangaran Kec. Ajung Kab. Jember
 e-mail : smpnegeri2ajung@gmail.com

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 421.3 / 175 / 310.18.20549893 / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA	: AHMAD SAMANAN, S.Pd,M.KPd
PANGKAT/GOL	: PENATA TK 1 / III d
N I P	: 19680425 200501 1 007
JABATAN	: KEPALA SEKOLAH

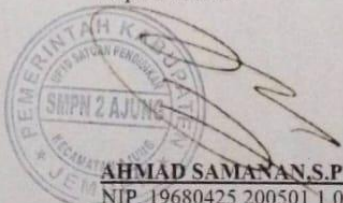
Menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas di bawah ini :

NAMA	: LISA MAUDY SUSANTO
TEMPAT / TANGGAL LAHIR	: Jember, 10 Juli 1999
NIM	: T20199018
PRODI	: Ilmu Pengetahuan Sosial
JENIS KELAMIN	: Perempuan
PERGURUAN TINGGI	: UIN KHAS JEMBER

Benar – benar telah melaksanakan tugas penelitian dengan “ Penilaian Berbasis Higher Order Thinking Skills pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Ajung tahun ajaran 2022/2023. ” dimulai dari tanggal 20 Agustus s/d 20 September 2023 di SMPN 2 Ajung.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ajung, 26 Oktober 2023
 Kepala Sekolah


AHMAD SAMANAN, S.Pd,M.KPd
 NIP. 19680425 200501 1 007

Lampiran 7

DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 1.1: Wawancara dengan kepala sekolah



Gambar 1.2: Wawancara dengan guru IPS



Gambar 1.3: Wawancara dengan kurikulum sekolah



Gambar 1.4: Wawancara dengan Belqis Al Azizi kelas IX C



Gambar 1.5: Suasana disaat guru memerintahkan mengerjakan tugas



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP 3)

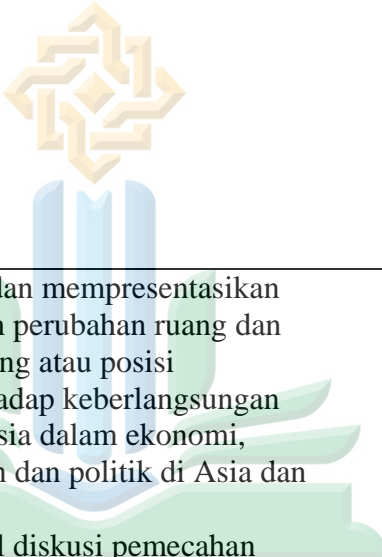
Sekolah	: SMP Negeri 2 Ajung
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester	: IX / Ganjil
Bab	: Interaksi Antarnegara Asia dan Negara Lainnya
Sub Bab	: Dinamika Penduduk Benua-Benua di Dunia
Alokasi Waktu	: 2 X JP (2 X 40 ‘)

A. Kompetensi inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang / teori.

B. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Menelaah perubahan keruangan dan	3.1.6 Menjelaskan dinamika penduduk Asia

<p>Interaksi antarruang negara-negara Asia dan benua lainnya yang diakibatkan faktor alam, manusia dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan manusia dalam ekonomi, sosial, pendidikan dan politik</p>	<p>dan benua lainnya</p> 
<p>4.1 Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang negara-negara Asia dan benua lainnya yang diakibatkan faktor alam, manusia dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan manusia dalam ekonomi, sosial, pendidikan dan politik</p>	<p>4.1.1 Mendiskusikan dan mempresentasikan tentang pengaruh perubahan ruang dan interaksi antarruang atau posisi geostrategis terhadap keberlangsungan kehidupan manusia dalam ekonomi, sosial, pendidikan dan politik di Asia dan benua lainnya</p> <p>4.1.2 Menyajikan hasil diskusi pemecahan masalah dalam bentuk laporan</p> <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan mengamati, tanya jawab, diskusi kelompok dan penugasan diharapkan siswa mampu :

4. 1. Menjelaskan dinamika penduduk Asia dan benua lainnya

D. Materi Pembelajaran

Reguler

1. Pengertian keadaan alam negara-negara di benua Asia dan benua lainnya
2. Contoh adanya keuntungan bekerja sama dengan negara-negara di benua Asia dan lainnya

Materi Remedial

Pengaruh posisi geostrategis terhadap keberlangsungan kehidupan manusia dalam ekonomi, sosial, pendidikan dan politik di Asia dan benua lainnya

Materi Pengayaan

Dampak positif dan negatif letak geografis Indonesia terhadap benua lainnya terhadap keberlangsungan kehidupan manusia dalam ekonomi, sosial, pendidikan dan politik

E. Metode Pembelajaran

- 1 Pendekatan : Saintifik
2. Model Pembelajaran : Discovery Learning

F. Media Pembelajaran

1. Media:
 - a. Peta, gambar dan video tentang letak dan luas benua
 - b. Lembar kerja siswa
2. Alat dan Bahan:
 - a. LCD Proyektor (jika dimungkinkan)
 - b. Laptop/Komputer (jika dimungkinkan)

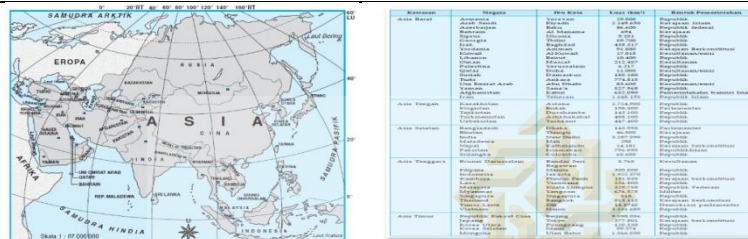
G. Sumber Belajar

1. Sumber Belajar : Buku Siswa IPS kelas IX Kurikulum 2013 , Buku IPS lain yang relevan
2. Sumber : internet <https://www.blogspot.com>



H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran
PERTEMUAN KESEBELAS

No	KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
1	<p>PENDAHULUAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa. 2. Peserta didik bersama guru mengkondisikan kelas. 3. Guru memberi motivasi kepada peserta didik. 4. Guru menanyakan tentang materi pembelajaran berkaitan dengan dinamika penduduk Asia, misalnya apa yang kalian ketahui tentang penduduk Asia? Apa yang membedakannya dibandingkan dengan penduduk dari benua lainnya? Apakah penduduk Asia tersebar merata? Negara mana saja yang penduduknya paling besar? 5. Peserta didik menerima informasi topik dan tujuan pembelajaran dari guru 6. Guru menyampaikan model pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran 	10 Menit
2	<p>INTI</p> <p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik diminta mengamati peta dan atau video yang menayangkan tentang letak negara jepang b. Peserta didik diminta untuk mengamati peta, gambar dan atau video tentang letak dan keadaan alam dan penduduk Jepang c. Peserta didik mengamati tabel keadaan penduduk benua Asia dari berbagai sumber 	55 Menit



- d. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap gambar, peserta didik beserta teman satu meja diminta untuk mendiskusikan tentang hal-hal yang ingin diketahui.
- e. Peserta didik diajak untuk menyeleksi apakah hal-hal yang ingin diketahui telah sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- f. Guru menuliskan hal-hal yang ingin diketahui peserta didik didepan kelas.
- g. Apabila hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan yang telah dituangkan, belum semuanya mencakup tujuan pembelajaran, maka guru dapat menambahkan hal-hal yang terkait dengan tujuan pembelajaran

Menanya

- a. Peserta didik diminta membentuk kelompok dengan anggota 3 - 4siswa.
- b. Peserta didik mendiskusikan dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan Contoh: Mengapa penduduk Asia tersebar tidak merata? Mengapa penduduk Asia sangat beragam dilihat dari komposisi penduduknya? Mengapa kualitas penduduk Asia beragam? Negara mana saja yang kualitas penduduknya tinggi dan negara mana saja yang kualitas penduduknya rendah?
- c. Salah satu di antara peserta didik dari wakil kelompok diminta menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis.
- d. Peserta didik mendiskusikan dengan kelompok untuk menjawab

	<p>pertanyaan sesuai dengan apa yang diketahui.</p> <p>Mengumpulkan Informasi Dengan berdiskusi peserta didik diminta mengumpulkan informasi/ data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber, seperti: membaca Buku Siswa, serta referensi lain yang relevan, termasuk internet.</p> <p>Mengasosiasi a. Masing-masing kelompok membuat analisis sederhana b. Peserta didik juga diminta mendiskusikan di dalam kelompok untuk mengambil kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.</p> <p>Mengkomunikasikan a. Peserta didik dalam kelompok diminta mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan. b. Kelompok lain diminta memberi tanggapan atas hasil simpulan kelompok yang dipresentasikan. c. Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan</p>	
3	<p>PENUTUP</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami 2. Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik 3. Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan 4. Peserta diingatkan untuk menyempurnakan laporan hasil diskusikelompok tentang jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan untuk dikumpulkan kepada guru 5. Guru memberitahukan kegiatan belajar yang akan dikerjakan pada pertemuan berikutnya, yaitu keadaan alam negara Amerika 	15 Menit

PERTEMUAN KEDUABELAS

No	KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
1	<p>PENDAHULUAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa. 2. Peserta didik bersama guru mengkondisikan kelas. 3. Guru memberi motivasi kepada peserta didik. 4. Guru menanyakan tentang materi pembelajaran berkaitan dengan dinamika penduduk Amerika 5. Peserta didik menerima informasi topik dan tujuan pembelajaran dari guru 6. Guru menyampaikan model pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran 	10 Menit
2	<p>INTI</p> <p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik diminta mengamati peta dan atau video yang menayangkan tentang letak negara jepang b. Peserta didik diminta untuk mengamati peta, gambar dan atau video tentang letak dan keadaan penduduk Amerika c. Peserta didik mengamati tabel keadaan penduduk benua Amerika dari berbagai sumber 	55 Menit



Kawasan	Negara	Ibu Kota	Luas (km ²)	Bentuk Pemerintahan
Amerika Utara	Amerika Serikat	Washington D.C.	9.363.543	Federasi
	Kanada	Ottawa	9.976.410	Kerajaan Berkonstitusi
Amerika Tengah	Meksiko	Mexico City	1.958.201	Republik
	Belize	Belize City	22.496	Parlemenster
	Kosta Rika	San Jose	51.100	Republik
	El Salvador	San Salvador	21.041	Republik
	Guatemala	Guatemala City	108.889	Republik
Kepulauan Karibia	Honduras	Tegucigalpa	112.088	Republik
	Nicaragua	Managua	130.000	Republik
Amerika Selatan	Panama	Panama City	78.200	Republik
	Bahama	Nassau	13.375	Republik
	Bermuda	Hamilton	54	Parlemenster
	Barbados	Bridgetown	430	Kerajaan Berkonstitusi
	Dominika	Roseau	751	Republik
	Grenada	St. George	344	Kerajaan Berkonstitusi
	Antigua dan Barbuda	St. John	442	Kerajaan Berkonstitusi
	Guadalupa	Basse-Terre	1.750	Negara bagian Prancis
	Haiti	Port-au-Prince	27.750	Republik
	Jamaika	Kingston	10.990	Kerajaan Berkonstitusi
	Paraguay	Asuncion	112.611	Republik
	Peru	Lima	1.285.170	Republik
	Puerto Riko	San Juan	9.104	Persekutuan
	Saint Vincent dan Grenadines	Kingstown	386	Kerajaan Berkonstitusi
Uruguay	Montevideo	176.215	Kerajaan Berkonstitusi	
Kepulauan Virgin Inggris	St. Thomas	340	Republik	
Amerika Selatan	Argentina	Buenos Aires	2.780.400	Republik
	Bolivia	Sucre	1.098.580	Republik
	Brazil	Brasilia	8.511.945	Republik Federasi
	Chili	Santiago	758.426	Republik
	Kolombia	Bogota	1.138.914	Republik
Ekuador	Quito	283.541	Republik	
Guyana Inggris	Georgetown	214.949	Republik	
Guyana Perancis	Kayenne	91.000	Parlemenster	
Paraguay	Asuncion	406.752	Republik	

- d. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap gambar, peserta didik beserta teman satu meja diminta untuk mendiskusikan tentang hal-hal yang ingin diketahui.
- e. Peserta didik diajak untuk menyeleksi apakah hal-hal yang ingin diketahui telah sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- f. Guru menuliskan hal-hal yang ingin diketahui peserta didik didepan kelas.
- g. Apabila hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan yang telah dituangkan, belum semuanya mencakup tujuan pembelajaran, maka guru dapat menambahkan hal-hal yang terkait dengan tujuan pembelajaran

Menanya

- a. Peserta didik diminta membentuk kelompok dengan anggota 3 - 4siswa.
- b. Peserta didik mendiskusikan dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan Contoh: Darimanakah asal penduduk Amerika? Siapakah penduduk asli Amerika? Apakah sebaran penduduk Amerika merata? Bahasa apa saja yang berkembang di Amerika? budaya apa saja yang berkembang di Amerika? Budaya apa saja yang kemudian diadopsi di Indonesia?
- c. Salah satu di antara peserta didik dari wakil kelompok diminta

	<p>menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis.</p> <p>d. Peserta didik mendiskusikan dengan kelompok untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang diketahui.</p> <p>Mengumpulkan Informasi</p> <p>Dengan berdiskusi peserta didik diminta mengumpulkan informasi/ data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber, seperti: membaca Buku Siswa, serta referensi lain yang relevan, termasuk internet.</p> <p>Mengasosiasi</p> <p>a. Masing-masing kelompok membuat analisis sederhana</p> <p>b. Peserta didik juga diminta mendiskusikan di dalam kelompok untuk mengambil kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>a. Peserta didik dalam kelompok diminta mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.</p> <p>b. Kelompok lain diminta memberi tanggapan atas hasil simpulan kelompok yang dipresentasikan.</p> <p>c. Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan</p>	
3	<p>PENUTUP</p> <p>1. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami</p> <p>2. Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik</p> <p>3. Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan</p>	15 Menit

	<p>materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan</p> <p>4. Peserta diingatkan untuk menyempurnakan laporan hasil diskusikelompok tentang jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan untuk dikumpulkan kepada guru</p> <p>5. Guru memberitahukan kegiatan belajar yang akan dikerjakan pada pertemuan berikutnya, yaitu keadaan alam negara Amerika</p>	
--	--	--

PERTEMUAN KETIGABELAS

No	KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
1	<p>PENDAHULUAN</p> <p>1. Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa.</p> <p>2. Peserta didik bersama guru mengkondisikan kelas.</p> <p>3. Guru memberi motivasi kepada peserta didik.</p> <p>4. Guru menanyakan tentang materi pembelajaran berkaitan dengan apa yang kalian ketahui tentang Eropa? Apa saja produk budaya yang digunakan di Indonesia yang berasal dari Eropa? Apa keterkaitan Indonesia dengan Eropa?</p> <p>5. Peserta didik menerima informasi topik dan tujuan pembelajaran dari guru</p> <p>6. Guru menyampaikan model pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran</p>	10 Menit
2	<p>INTI</p> <p>Mengamati</p> <p>a. Peserta didik diminta mengamati peta dan atau video yang menayangkan tentang letak negara jepang</p>	55 Menit

- b. Peserta didik diminta untuk mengamati peta, gambar dan atau video tentang letak dan keadaan alam dan penduduk Jepang
- c. Peserta didik mengamati tabel keadaan penduduk benua Amerika dari berbagai sumber



Benua	Luas (km²)	Jumlah Penduduk (juta jiwa)	Keadaan Alam	Keadaan Penduduk
Benua Eropa	10.180.000	730	Beriklim sedang, banyak sungai, banyak gunung, banyak kota tua.	Mayoritas penduduknya beragama Katolik, Protestan, dan Islam.
Benua Asia	44.580.000	4.500	Beriklim tropis, banyak sungai, banyak gunung, banyak kota tua.	Mayoritas penduduknya beragama Buddha, Hindu, Islam, dan Kristen.
Benua Afrika	30.370.000	1.200	Beriklim tropis, banyak sungai, banyak gunung, banyak kota tua.	Mayoritas penduduknya beragama Islam, Kristen, dan Hindu.
Benua Amerika	41.760.000	1.000	Beriklim tropis, banyak sungai, banyak gunung, banyak kota tua.	Mayoritas penduduknya beragama Kristen, Islam, dan Hindu.
Benua Oseania	35.500.000	0,4	Beriklim tropis, banyak sungai, banyak gunung, banyak kota tua.	Mayoritas penduduknya beragama Kristen, Islam, dan Hindu.

- d. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap gambar, peserta didik beserta teman satu meja diminta untuk mendiskusikan tentang hal-hal yang ingin diketahui.
- e. Peserta didik diajak untuk menyeleksi apakah hal-hal yang ingin diketahui telah sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- f. Guru menuliskan hal-hal yang ingin diketahui peserta didik didepan kelas.
- g. Apabila hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan yang telah dituangkan, belum semuanya mencakup tujuan pembelajaran, maka guru dapat menambahkan hal-hal yang terkait dengan tujuan pembelajaran

Menanya

- a. Peserta didik diminta membentuk kelompok dengan anggota 3 - 4siswa.
- b. Peserta didik mendiskusikan dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil

	<p>pengamatan Contoh Bagaimanakah pola sebaran penduduk Eropa? Bagaimanakah komposisi penduduknya? Mengapa sejumlah negara di Eropa mengalami angka pertumbuhan yang rendah?</p> <p>c. Salah satu di antara peserta didik dari wakil kelompok diminta menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis.</p> <p>d. Peserta didik mendiskusikan dengan kelompok untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang diketahui.</p> <p>Mengumpulkan Informasi Dengan berdiskusi peserta didik diminta mengumpulkan informasi/ data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber, seperti: membaca Buku Siswa, serta referensi lain yang relevan, termasuk internet.</p> <p>Mengasosiasi a. Masing-masing kelompok membuat analisis sederhana b. Peserta didik juga diminta mendiskusikan di dalam kelompok untuk mengambil kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.</p> <p>Mengkomunikasikan a. Peserta didik dalam kelompok diminta mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan. b. Kelompok lain diminta memberi tanggapan atas hasil simpulan kelompok yang dipresentasikan. c. Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan</p>	
3	<p>PENUTUP</p> <p>1. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami</p>	15 Menit

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik 3. Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan 4. Peserta diingatkan untuk menyempurnakan laporan hasil diskusi kelompok tentang jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan untuk dikumpulkan kepada guru 5. Guru memberitahukan kegiatan belajar yang akan dikerjakan pada pertemuan berikutnya, yaitu keadaan alam negara Amerika 	
--	--	--

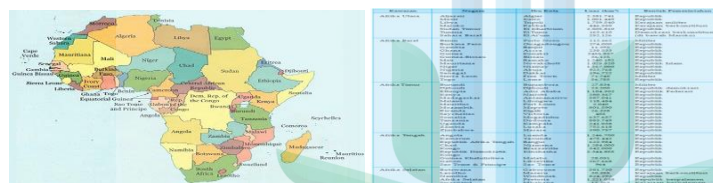
PERTEMUAN KEEMPATBELAS

No	KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
1	<p>PENDAHULUAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa. 2. Peserta didik bersama guru mengkondisikan kelas. 3. Guru memberi motivasi kepada peserta didik. 4. Guru menanyakan tentang materi pembelajaran berkaitan dengan apa yang kalian ketahui tentang Dinamika Penduduk Afrika, misalnya apa yang kalian ketahui tentang penduduk Afrika? Apakah semua penduduk Afrika berkulit hitam atau ras negro? Mengapa banyak penduduk Afrika yang tergolong miskin 5. Peserta didik menerima informasi topik dan tujuan pembelajaran dari guru 6. Guru menyampaikan model pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran 	10 Menit

2

INTI**Mengamati**

- a. Peserta didik diminta mengamati peta dan atau video yang menayangkan tentang letak negara Jepang
- b. Peserta didik diminta untuk mengamati peta, gambar dan atau video tentang letak dan keadaan alam dan penduduk Jepang
- c. Peserta didik mengamati tabel keadaan penduduk benua Amerika dari berbagai sumber



- d. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap gambar, peserta didik beserta teman satu meja diminta untuk mendiskusikan tentang hal-hal yang ingin diketahui.
- e. Peserta didik diajak untuk menyeleksi apakah hal-hal yang ingin diketahui telah sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- f. Guru menuliskan hal-hal yang ingin diketahui peserta didik didepan kelas.
- g. Apabila hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan yang telah dituangkan, belum semuanya mencakup tujuan pembelajaran, maka guru dapat menambahkan hal-hal yang terkait dengan tujuan pembelajaran

Menanya

- a. Peserta didik diminta membentuk kelompok dengan anggota 3 - 4siswa.

55 Menit

- b. Peserta didik mendiskusikan dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan Contoh Mengapa penduduk Afrika memiliki angka kematian yang tinggi, mengapa banyak penduduk Afrika bermigrasi ke negara atau benua lainnya, seperti apakah budaya Afrika, adakah budaya Afrika yang diadopsi oleh penduduk Indonesia
- c. Salah satu di antara peserta didik dari wakil kelompok diminta menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis.
- d. Peserta didik mendiskusikan dengan kelompok untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang diketahui.

Mengumpulkan Informasi

Dengan berdiskusi peserta didik diminta mengumpulkan informasi/ data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber, seperti: membaca Buku Siswa, serta referensi lain yang relevan, termasuk internet.

Mengasosiasi

- a. Masing-masing kelompok membuat analisis sederhana
- b. Peserta didik juga diminta mendiskusikan di dalam kelompok untuk mengambil kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.

Mengkomunikasikan

- a. Peserta didik dalam kelompok diminta mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.
- b. Kelompok lain diminta memberi tanggapan atas hasil simpulan kelompok yang dipresentasikan.
- c. Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan

3	<p>PENUTUP</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami 2. Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik 3. Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan 4. Peserta diingatkan untuk menyempurnakan laporan hasil diskusikelompok tentang jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan untuk dikumpulkan kepada guru 5. Guru memberitahukan kegiatan belajar yang akan dikerjakan pada pertemuan berikutnya, yaitu keadaan alam negara Amerika 	15 Menit
----------	--	----------

PERTEMUAN KELIMABELAS

No	KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
1	<p>PENDAHULUAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa. 2. Peserta didik bersama guru mengkondisikan kelas. 3. Guru memberi motivasi kepada peserta didik. 4. Guru menanyakan tentang materi pembelajaran berkaitan dengan apa yang kalian ketahui tentang apa yang kalian ketahui tentang Australia, mengapa Australia didominasi oleh penduduk berkulit putih? Apakah penduduk Australia tersebar merata? 5. Peserta didik menerima informasi topik dan tujuan pembelajaran dari guru 6. Guru menyampaikan model pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran 	10 Menit

2

INTI**Mengamati**

- a. Peserta didik diminta mengamati peta dan atau video yang menayangkan tentang letak negara Jepang
- b. Peserta didik diminta untuk mengamati peta, gambar dan atau video tentang letak dan keadaan alam dan penduduk Jepang
- c. Peserta didik mengamati tabel keadaan penduduk benua Amerika dari berbagai sumber



No.	Wilayah Administratif	Ibukota	Luas (km2)
1.	New South Wales	Sydney	801.600
2.	Victoria	Melbourne	227.600
3.	Queensland	Brisbane	1.727.200
4.	Australia Barat	Perth	1.525.500
5.	Australia Selatan	Adelaide	984.000
6.	Tasmania	Hobart	67.800
7.	Wilayah Australia Utara (NT)	Darwin	1.346.200
8.	Wilayah Ibukota Australia (ACT)	Canberra	2.400

- d. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap gambar, peserta didik beserta teman satu meja diminta untuk mendiskusikan tentang hal-hal yang ingin diketahui.
- e. Peserta didik diajak untuk menyeleksi apakah hal-hal yang ingin diketahui telah sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- f. Guru menuliskan hal-hal yang ingin diketahui peserta didik didepan kelas.
- g. Apabila hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan yang telah dituangkan, belum semuanya mencakup tujuan pembelajaran, maka guru dapat menambahkan hal-hal yang terkait dengan tujuan pembelajaran

55 Menit

<p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none">Peserta didik diminta membentuk kelompok dengan anggota 3 - 4siswa.Peserta didik mendiskusikan dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan Contoh Apakah penduduk Australia tersebar merata? Mengapa Australia menjadi salah satu tujuan migrasi dari negara lain?Salah satu di antara peserta didik dari wakil kelompok diminta menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis.Peserta didik mendiskusikan dengan kelompok untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang diketahui. <p>Mengumpulkan Informasi</p> <p>Dengan berdiskusi peserta didik diminta mengumpulkan informasi/ data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber, seperti: membaca Buku Siswa, serta referensi lain yang relevan, termasuk internet.</p> <p>Mengasosiasi</p> <ol style="list-style-type: none">Masing-masing kelompok membuat analisis sederhanaPeserta didik juga diminta mendiskusikan di dalam kelompok untuk mengambil kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan. <p>Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none">Peserta didik dalam kelompok diminta mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.Kelompok lain diminta memberi tanggapan atas hasil simpulan kelompok yang dipresentasikan.	
---	--

	c. Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan	
3	<p>PENUTUP</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami 2. Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik 3. Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan 4. Peserta diingatkan untuk menyempurnakan laporan hasil diskusikelompok tentang jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan untuk dikumpulkan kepada guru 5. Guru memberitahukan kegiatan belajar yang akan dikerjakan pada pertemuan berikutnya, yaitu keadaan alam negara Amerika 	15 Menit

I. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Tehnik penilaian

- Sikap : Observasi /Jurnal
- Pengetahuan : Tes tulis

2. Ketrampilan : Kinerja

3. Instrumen Penilaian

- Sikap : terlampir
- Pengetahuan : terlampir
- Ketrampilan : terlampir

4. Pembelajaran remedial dan pengayaan

- a. Pembelajaran remedial

Pembelajaran Remedial untuk kompetensi pengetahuan dapat dilakukan dengan cara mengulang kembali pembelajaran dari materi indikator yang belum dikuasai, atau dengan penugasan berupa pemberian soal pengaruh interaksi ruang terhadap kehidupan penduduk

b. Program pengayaan

Program pengayaan dapat dilakukan dengan alternatif sebagai berikut:
Pemberian diskusi Faktor yang diperlukan agar terjadi interaksi anatar ruang terhadap kehidupan bagi siswa yang telah mencapai ketuntasan dengan bahan pembelajaran berupa perluasan dan/atau pendalaman materi atau kompetensi.

Ajung, 16 Juli 2019

Guru Mata Pelajaran

Drs. ARIS SUSIANTO

NIP. 19670413 200801 1 010

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Mengetahui
Kepala SMP Negeri 2 Ajung

AGUS WIJIONO, S.Pd,M.Pd
NIP. 19611206 198301 1 002

Lampiran 9

KISI-KISI

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Ajung
 Kelas / Semester : IX / Ganjil
 Mata Pelajaran : IPS
 Tahun Pelajara : 2022/2023

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	No Soal
1	3.1 Menelaah perubahan keruangan dan Interaksi antarruang negara-negara Asia dan benua lainnya yang diakibatkan faktor alam, manusia dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan manusia dalam ekonomi, sosial, pendidikan dan politik	Dinamika Penduduk Benua-Benua di Dunia	Jelaskan nama benua dari gambar dan sebutkan karakteristik yang terkait dari benua di atas	Uraian	1
			Bagaimna komposisi di benua tersebut berdasarkan ras.	Uraian	2
			Jelaskan menurut pendapatmu bagaimana dinamika penduduk benua tersebut	Uraian	3
			Negara mana yang jumlah penduduknya terpadat di benua tersebut	Uraian	4
			Bagaimana dinamika penduduk benua tersebut dilihat dari komposisi usia	Uraian	5

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	No Soal
1	3.1 Menelaah perubahan keruangan dan Interaksi antarruang negara-negara Asia dan benua lainnya yang diakibatkan faktor alam, manusia dan pengaruhnya	Dinamika Penduduk Benua-Benua di Dunia	Jelaskan nama benua dari gambar dan sebutkan karakteristik yang terkait dari benua di atas	Uraian	1
			Bagaimna komposisi di benua tersebut berdasarkan ras.	Uraian	2
			Jelaskan menurut pendapatmu bagaimana dinamika penduduk benua tersebut	Uraian	3
			Negara mana yang	Uraian	4

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	No Soal
	terhadap keberlangsungan kehidupan manusia dalam ekonomi, sosial, pendidikan dan politik		jumlah penduduknya terpadat di benua asia		
			Bagaimana dinamika penduduk benua tersebut dilihat dari komposisi usia	Uraian	5

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	No Soal
1	3.1 Menelaah perubahan keruangan dan Interaksi antarruang negara-negara Asia dan benua lainnya yang diakibatkan faktor alam, manusia dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan manusia dalam ekonomi, sosial, pendidikan dan politik	Dinamika Penduduk Benua-Benua di Dunia	Jelaskan nama benua dari gambar dan sebutkan karakteristik yang terkait dari benua di atas	Uraian	1
			Sebutkan ras yang menempati benua tersebut	Uraian	2
			Jelaskan menurut pendapatmu mengapa benua tersebut memiliki angka kelahiran tertinggi dan berapa laju pertumbuhan penduduknya	Uraian	3

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	No Soal
1	3.1 Menelaah perubahan keruangan dan Interaksi antarruang negara-negara Asia dan benua lainnya yang diakibatkan	Dinamika Penduduk Benua-Benua di Dunia	Jelaskan nama benua dari gambar dan sebutkan karakteristik yang terkait dari benua di atas	Uraian	1
			Sebutkan ras atau suku yang menempati benua tersebut dan berapa laju pertumbuhan penduduknya	Uraian	2

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	No Soal
	faktor alam, manusia dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan manusia dalam ekonomi, sosial, pendidikan dan politik		Jelaskan menurut pendapatmu mengapa benua tersebut sebagian besar negaranya termasuk negara maju	Uraian	3

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	No Soal
1	3.1 Menelaah perubahan keruangan dan Interaksi antarruang negara-negara Asia dan benua lainnya yang diakibatkan faktor alam, manusia dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan manusia dalam ekonomi, sosial, pendidikan dan politik	Dinamika Penduduk Benua-Benua di Dunia	Jelaskan nama benua dari gambar dan sebutkan karakteristik yang terkait dari benua di atas	Uraian	1
			Jelaskan sebaran penduduk dibenua tersebut	Uraian	2
			Jelaskan menurut pendapatmu mengapa australia sering dijadikan tujuan utama negara-negara yang berkonflik	Uraian	3

LAMPIRAN 10

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

SATUAN PENDIDIKAN : SMPN 2 AJUNG
KELAS/ SEMESTER : IX / GANJIL
SUB TEMA : Dinamika Penduduk Benua-benua di Dunia

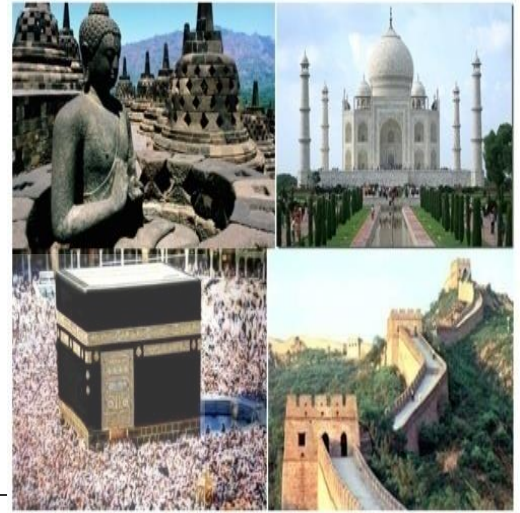
A. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Menelaah perubahan keruangan dan Interaksi antarruang negara-negara Asia dan benua lainnya yang diakibatkan faktor alam, manusia dan pengaruhnyaterhadap keberlangsungan kehidupan manusia dalam ekonomi, sosial, pendidikan dan politik	3.1.1 Menjelaskan dinamika penduduk Asia dan benua lainnya 3.1.2 Menyebutkan komposisi penduduk Asia dan benua lainnya
1.1 Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang negara-negara Asia dan benua lainnya yang diakibatkan faktor alam, manusia dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan manusia dalam ekonomi, sosial, pendidikan dan politik	1.1.1 Mendiskusikan dan mempresentasikan tentang pengaruh perubahan ruang dan interaksi antarruang atau posisi geostrategis terhadap keberlangsungan kehidupan manusia dalam ekonomi, sosial,pendidikan dan politik di Asia dan benua lainnya 1.1.2 Menyajikan hasil diskusi pemecahan masalah dalam bentuk laporan

B. LANGKAH LANGKAH KEGIATAN

1. Isilah identitas anggota kelompok pada lembar jawaban diskusi
2. Sebelum menjawab pertanyaan bacalah buku paket sub bab C. Dinamika Penduduk benua-benua di dunia terlebih dahulu
3. Jawablah pertanyaan dengan tepat setelah didiskusikan dengan anggota kelompok
4. Presentasikan hasil jawaban kelompokmu didepan kelas

PERMASALAHAN 1



1	Apa nama benua dari gambar diatas dan Sebutkan Karakteristik yang terkait dari dari benua diatas	
2	Bagaimana komposisi penduduk di benua tersebut berdasarkan ras	
3	Jelaskan menurut pendapatmu, bagaimana dinamika penduduk benua tersebut	
4	Negara mana yang jumlah penduduknya terpadat di benua tersebut	
5	Bagaimana dinamika penduduk benua tersebut dilihat dari komposisi usia	

PERMASALAHAN 2



No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apa nama benua dari gambar diatas dan Sebutkan Karakteristik yang terkait dari dari benua diatas	
2	Bagaimana komposisi penduduk di benua tersebut berdasarkan ras	
3	Jelaskan menurut pedapatmu, bagaimana dinamika penduduk benua tersebut	
4	Negara mana yang jumlah penduduknya terpadat di benua Asia	
5	Bagaimana dinamika penduduk benua tersebut dilihat dari komposisi usia	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERMASALAHAN 3



NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apa nama benua dari gambar diatas dan Sebutkan Karakteristik yang terkait dari dari benua diatas	
2	Sebutkan ras yang menempati benua tersebut	
3	Jelaskan menurut pendapatmu mengapa benua tersebut memiliki angka kelahiran tertinggi dan berapa laju pertumbuhan penduduknya	

PERMASALAHAN 4



NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apa nama benua dari gambar diatas dan Sebutkan Karakteristik yang terkait dari dari benua diatas	
2	Sebutkan ras atau suku yang menempati benua tersebut dan berapa laju pertumbuhan penduduknya	

3	Jelaskan menurut pendapatmu mengapa benua tersebut sebagian besar negaranya termasuk negara maju	
---	--	--

PERMASALAHAN 5



NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apa nama benua dari gambar diatas dan Sebutkan Karakteristik yang terkait dari dari benua diatas	
2	Jelaskan sebaran penduduk dibenua tersebut	
3	Jelaskan menurut pendapatmu mengapa australia sering dijadikan tujuan utama negara-negara yang berkonflik	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 11

DAFTAR NILAI KELAS IXC

No	Nama	Nilai
1	ADINDA ADELLYA	-
2	ADITYA SAIFUL ROHMAN	80
3	AFGAN BAGUS SAPUTRA	80
4	ACHMAD FARCHAN	80
5	AHMAD REVAN ARDIANSYAH	70
6	AMELIA	85
7	AUREL PUTRI FEBRIANTI	75
8	BELQIS AL AZIZI	75
9	FEBRI MAHARDIKA	80
10	FITRAH RAMADANI	80
11	ICHA YULIA MAHMUD	85
12	M. RAFFI FIRMANSYAH	80
13	MOCH. ADITIYA RAMADHANI	80
14	MOCH. AGUNG SAPUTRA	70
15	MOH. FARHAN ALI	70
16	MUHAMMAD RIAN	80
17	MUHAMMAD SYAHRIZAL IBNUR RAMADHAN	70
18	NUR AFNI ANJASARI	75
19	NUR AINI SOFIA	75
20	ROHIMAH	85
21	ROMADHONI	-
22	SONI	70
23	WASIRULLAH	-

J E M B E R

BIODATA PENULIS



Nama : Lisa Maudy Susanto
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 10 Juli 1999
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 NIM : T20199018
 Program Studi : Tadris IPS
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Alamat : Jl. Semboro Gang Moh. Alwi, RT/RW 3/8,
 Tanggul
 Kulon, Tanggul, Jember
 Nomor HP : 085236252688
 Email : lisamaudy@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD : SDN Tanggul Wetan 03
 SMP : MTSN Jember 3
 SMK : SMK Nuris Jember